

**ANALISIS PENINGKATAN POLA KONSUMSI
MASYARAKAT MENENGAH KEBAWAH PADA
MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM BANTUAN
LANGSUNG TUNAI (BLT) MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Penerima BLT Di Kelurahan Rawa
Badak Kota Jakarta Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Guna Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu
Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

Fadya Naftha Deyana

NPM : 1951010079



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS PENINGKATAN POLA KONSUMSI
MASYARAKAT MENENGAH KEBAWAH PADA
MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM BANTUAN
LANGSUNG TUNAI (BLT) MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Penerima BLT Di Kelurahan Rawa
Badak Kota Jakarta Utara)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

**Fadya Naftha Deyana
NPM : 1951010079**

Program Studi Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof.Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.SI

Pembimbing II : Adib Fachri, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh negara berkembang. Permasalahan lain yang berkaitan dengan kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai pengaruh pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dengan adanya permasalahan kemiskinan pada Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan kebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau biasa disebut BLT.

Pada penelitian ini metode yang digunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dan Sampel dilakukan menggunakan teori suharsimi ari kunto. Sumber data penelitian ini ialah berupa primer yang didapatkan secara langsung dari narasumber melalui wawancara dari rumah kerumah, dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa implementasi kebijakan blt di kelurahan rawa badak utara berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 222/PMK.07/2020 BLT diberikan kepada warga yang benar – benar membutuhkan bantuan. Dalam efektifitas ekonomi islam masyarakat Kelurahan Rawa Badak Utara sudah baik dan dana bantuan langsung tunai berjalan dengan baik dalam meningkatkan pola konsumsi masyarakat di Kelurahan Rawa Badak Utara khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang dan nonsandang. menurut teori Al-Syatibi tentang kebutuhan yang meliputi kebutuhan Daruriyah, Hijaiyah, Tahsiniyah dan Kamiliyah para masyarakat telah tercukupi dengan dibuktikan adanya observasi dan wawancara kepada para masyarakat.

Kata kunci : Implementasi, Bantuan Langsung Tunai (BLT), kemiskinan, perspektif ekonomi syariah

ABSTRACT

Poverty is one of the main problems faced by developing countries. Another problem related to poverty is that high population growth can have various impacts on the socio-economic conditions of society. With the problem of poverty in developing countries, especially poverty. So the government makes policies or programs to eradicate this problem. Among them is direct cash assistance or commonly called BLT.

In this research, the method used is a descriptive qualitative method. The population and sample were carried out using Suharsimi Ari Kunto's theory. The data source for this research is primary data obtained directly from sources through interviews from house to house, and secondary data obtained from books and journals related to Direct Cash Assistance (BLT) funds.

The results of this research show that the implementation of the BLT policy in the Rawa Badak Utara sub-district is going well in accordance with Minister of Finance Regulation (PMK) Number 222/PMK.07/2020. BLT is given to residents who really need help. In terms of Islamic economic effectiveness, the people of Rawa Badak Utara Subdistrict are good and direct cash assistance funds are working well in increasing the consumption patterns of the community in Rawa Badak Utara Subdistrict, especially in improving community welfare in meeting clothing and non-clothing needs. According to Al-Syatibi's theory, the needs which include Daruriyah, Hijaiyah, Tahsiniyah and Kamiliyah needs of the community have been fulfilled as evidenced by observations and interviews with the community.

Keywords : Implementasi, Bantuan Langsung Tunai (BLT), kemiskinan, perspektif ekonomi syariah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Saya yang bertanda tangan

Nama : Fadya Naftha Deyana
Npm : 1951010079
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul **“Analisis Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Menurut Perspektif Ekonomi Islam** (studi pada masyarakat penerima BLT di kelurahan rawa badak utara kota Jakarta utara) adalah hasil karya sendiri dan tidak mengandung plagiarisme karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2023

Penulis



Fadya Naftha Deyana
1951010079



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima BLT Di Kelurahan Rawa Badak Utara Kota Jakarta Utara)

Nama : Fadya Naftha Deyana

NPM : 1951010079

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Adib Fachri, M.E.Sy

NIP. 198008012003121001

NIP. 198910302019031013

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 19820808201101200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Analisis Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima BLT Di Kelurahan Rawa Badak Utara Kota Jakarta Utara)”** Disusun oleh, **Fadya Naftha Deyana, NPM: 1951010079, Program Studi : Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINRaden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 22 November 2023**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Fatih Fuadi, M.S.I.

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M.

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M

Penguji II : Adib Fachri, M.E.Sy

Mengetahui,

Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Lilus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA

009262008011008



Motto

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ □

“Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.”

(Q.S. Al – Hadid : 25)



PERSEMBAHAN

Dengan ini mengucapkan Bismillahirrohmannirohim, saya mengucapkan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Frankoni dan Ibu Dinah Mustikawati tercinta yang sudah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi, serta sudah banyak berjuang mendoakan dan selalu memberikan yang terbaik. Tanpa bapak dan ibu tidak mungkin saya bisa sejauh ini untuk tahap sekarang ini. Tidak ada kata terima kasih untuk segala pengorbanan dan perjuangan mu pak, bu. Aku beruntung telah dibesarkan dan memiliki orang tua seperti kalian.
2. Untuk Kakak saya, Farah Audhita, S.Si dan Untuk ke 3 Adikku, Fitramadhan Nur Hadiesa, Faren Firjatullah, dan Franchiko fatha yang saya sayangi dan selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Keluarga besar yang mendukung saya untuk terus melanjutkan studi hingga selesai.
4. Almamater kebangganku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga para teman-teman seperjuangan kelas ES A angkatan 2019. Terima kasih untuk semua momen dan perjalanan yang panjang selama belajar bersama. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan mendidik selama di perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur karena terlahir dari anak Bapak Frankoni dan Ibu Dinah Mustikawati penulis dianugerahi nama yang sangat indah oleh kedua orang tua yaitu Fadya Naftha Deyana. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 Juli 2001. Anak Ke 2 dari 5 Bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan adalah:

1. TK R.A Hidayatullah Jakarta Utara (2006 – 2007)
2. SD Negeri Rawa Badak Utara 03 Pagi (2007 – 2012)
3. SMP Negeri 140 Jakarta Utara (2013 – 2016)
4. SMA Negeri 41 Jakarta Utara (2016 – 2019)
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Syariah Tahun Akademik 2019



KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini,. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamaad SAW, serta para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agamaNya, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang pada saat ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pada pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). terselesaikannya skripsi ini berkat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Prof .Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku pembimbing akademik I terima kasih atas kesedianya dalam memberikan waktu dalam membimbing dan mengarahkan untuk memotivasi penulis.
4. Bapak Adib Fachri, M.E.Sy selaku pembimbing akademik II yang sabar meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membagi ilmu, membantu serta memberikan masukan-masukan yang InsyaAllah dapat menjadi pedoman dan bekal untuk penulis.

6. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi ini
7. Teruntuk Diri ku sendiri terima kasih banyak sudah mampu bertahan dan kuat mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan Eka Meliana, Annisa Nur Ramadhani, Annisa Dafriyanti, Annisa Nov, Ahmad Alwan, Ahmad Junaidi Enita Puji Lestari, Fitria Dwi Lestari yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan.
9. Sahabat kecil ku Nadia Camilla Nurhana yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan. Untuk sahabat dimasa SMP Wulandari Eryati, S.T terimakasih telah memberi dukungan kepada penulis untuk melanjutkan mengerjakan skripsi ini
10. Untuk ikatan mahasiswa jabodetabek, terimakasih telah menjadi saudara dipantauan dan memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi tempat berbagi cerita serta berkeluh kesah. Terutama Sahabat perantauan yulia dyah. P, S. Sos dan Tiro affandi S. Ag.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan oleh karena itu dengan ini penulis mengucapkan terima kasih semoga senantiasa kritik dan saran membangun skripsi ini bermanfaat untuk para penulis dan pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung,
Penulis

Fadya Naftha Deyana
1951010079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus Dan subfokus	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	13
H. Metode penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. KESEJAHTERAAN.....	25
1. Pengertian Kesejahteraan.....	25
2. Kesejahteraan Menurut Para Ahli	26
3. Konsep Kesejahteraan	29
4. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	31
5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	34
6. Kesejahteraan (Falah) Dalam Islam.....	38
7. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	48
B. POLA KONSUMSI MASYARAKAT	51

1. Pengertian Pola Konsumsi.....	51
2. Pengertian Konsumsi.....	51
3. Teori Pola Konsumsi	52
4. Teori Pola Konsumsi Menurut Islam	55
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi	58
C. PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI	60
1. Definisi Bantuan Langsung Tunai	60
2. Tujuan Dan Syarat Penerima Kebijakan Bantuan Langsung Tunai	62
3. Dasar Hukum Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai	62
4. Mekanisme Dan Alur Pendataan Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai	64
D. EKONOMI ISLAM.....	68
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	68
2. Pengertian Ekonomi Islam Menurut Para Ahli	69
3. Teori Kebutuhan dalam Ekonomi Islam	71
4. Nilai – Nilai Dasar Ekonomi Islam.....	75
5. Tujuan, Kegunaan, Dan Pentingnya Ekonomi Islam.....	77
6. Karakteristik Ekonomi Islam	79
7. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam	80
E. KERANGKA PIKIR	84

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum kelurahan rawa badak utara	85
1. Sejarah Kelurahan Rawa Badak Utara.....	85
2. Letak Geografis Kelurahan Rawa Badak Utara	86
3. Kondisi Demografis Di Kelurahan Rawa Badak Utara.....	86
4. Struktur Kelurahan Rawa Badak Utara.....	88
5. Sarana, Prasarana Dan Fasilitas	89
6. Visi Kelurahan Rawa Badak Utara	93
7. Misi Kelurahan Rawa Badak Utara	94
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	94
1. Implementasi Kebijakan BLT Dilokasi Penelitian.....	94

2. Deskripsi Informan Penerima Bantuan Langsung Tunai	96
3. Mekanisme Penyaluran Dana BLT	98
4. Kondisi Ekonomi Penerima BLT Sebelum Dan Setelah Mendapatkan Dana Bantuan Langsung Tunai	105
5. Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Di Kelurahan Rawa Badak Utara.....	108

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisa Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)	111
1. Analisis Implementasi Program BLT terhadap Masyarakat Menengah Kebawah Di Kelurahan Rawa Badak Utara	111
2. Dampak Dari Bantuan Langsung Tunai Terhadap Tingkat Pola Konsumsi Masyarakat Di Kelurahan Rawa Badak Utara	118
3. Analisis Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	129

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN	136
B. REKOMENDASI	137
DAFTAR RUJUKAN.....	138

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah kemiskinan dikota DKI Jakarta periode tahun 2019 – 2021	5
1.2 Data masyarakat miskin dikelurahan rawa badak utara per rukun warga	8
2.1 indikator dari maqashid syariah	46
3.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	87
3.2 Mata pencaharian masyarakat	87
3.3 Keadaan agama	88
3.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Dibidang Pendidikan	90
3.5 Jumlah sarana kesehatan.....	90
3.6 Prasarana kesehatan.....	91
3.7 Jumlah Sarana dan Prasarana dibidang Keagamaan	91
3.8 Sarana dan prasarana yang ada dikelurahan rawa badak utara	92
3.9 Jumlah Penerima Bantuan Langsung Tunai.....	95
3.10 Informan berdasarkan jenis kelamin.....	97
3.11 Informan berdasarkan jenis pekerjaan	97
3.12 Informan Berdasarkan Usia	98
3.13 Tahapan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.....	99
3.14 Nama masyarakat penerima bantuan langsung tunai (BLT) serta kriteria penerima	101
3.15 Pendapatan masyarakat miskin sebelum menerima dana BLT	106
3.16 pendapatkab masyarakat miskin sesudah menerima dana BLT	106
3.17 Jumlah pengeluaran konsumsi pangan dikelurahan rawa badak utara sebelum dan setelah adanya dana BLT.....	109
3.18 Jumlah pengeluaran konsumsi non pangan dikelurahan rawa badak utara sebelum dan setelah adanya dana BLT.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Kelurahan Rawa Badak Utara..... 86

Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Di Kelurahan Rawa
Badak Utara 88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : wawancara dengan aparat kelurahan.....	155
Lampiran 2 : wawancara dengan masyarakat penerima BLT	156
Lampiran 3 : wawancara dengan tokoh masyarakat (RT)	157
Lampiran 4 : surat pengantar izin riset	158
Lampiran 5 : surat balasan riset dari kelurahan	159
Lampiran 6 : fhoto dengan sekretaris lurah, salah satu RT di kelurahan rbu dan fhoto kelurahan rbu ..	160
Lampiran 7 : fhoto dengan warga penerima dana BLT ...	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan penelitian ini peneliti membahas lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung didalam judul skripsi ini. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah berjudul **“Analisis Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Jakarta Utara Kelurahan Rawa Badak Utara”**. Maka peneliti menguraikan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan terhadap sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya yakni sebab-musabab, duduk prakarannya, dan sebagainya.¹

2. Peningkatan

Peningkatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).²

3. Pola Konsumsi

Pola Konsumsi adalah berbagai macam informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis, jumlah, dan frekuensi

¹ Wahyu Untara, "Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi" (IndonesiaTera, 2014).

² Hermawan Aksan, "Kamus Bahasa Indonesia: Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat"(Nuansa Cendekia, 2023).

bahan makanan yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu.³

4. Masyarakat menengah kebawah

Masyarakat menengah kebawah merupakan kebalikan dari golongan menengah atas. Kehidupan mereka serba sulit dalam hal ekonomi dan jauh dari kata sejahtera. Mereka memiliki keinginan yang cukup besar untuk terus memiliki simpanan uang dalam bentuk tabungan.⁴

5. Masyarakat Penerima

Masyarakat Penerima adalah seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau penyandang masalah kesejahteraan sosial.⁵

6. Bantuan langsung tunai (blt)

Bantuan langsung tunai atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin.⁶

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yaitu ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat).⁷

³ Luh Ade Anggareni, "Hubungan Pola Konsumsi Fast Food Dengan Status Gizi Remaja Di Sma Negeri 5 Denpasar" (Jurusan Gizi, 2018).

⁴ Vitanti Dwi Armiyati, Intan Karhina Perdana Putri, and Henny Destiana, "Persepsi Masyarakat Menengah Kebawah Terhadap Pemilihan Produk Tabungan Dengan Metode Saw", (*Inti Nusa Mandiri*, 12.2 (2018), 35–40).

⁵ Badan Pemeriksa Keuangan, "Standar Pemeriksaan Keuangan Negara", Jakarta. *Badan Pemriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2007.

⁶ Masdiana Sagala and Meliana Veronika, "Penyuluhan Penggunaan Microsoft Access Untuk Mengolah Data Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Lae Itam Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kabupaten Dairi", *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 2023, 65–67.

⁷ P P Islam, "Ekonomi Islam", (*Jakarta: Rajawali Pers*, 2011).

B. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh negara berkembang. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Secara umum, pada periode September 2006-2019, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Hal ini terlihat bahwa program Pemerintah Indonesia berhasil menurunkan angka kemiskinan setiap tahunnya pada periode tersebut. Namun pada periode September 2013 dan Maret 2015 mengalami kenaikan, hal ini dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak.⁸

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi kurang sejahtera yang dihitung dalam Rp (Rupiah) per kapita perbulan Disisi yang lain, Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) sebagai tolok ukur definisi kemiskinan diartikan sebagai kondisi yang kurang diakibatkan kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, pakaian, rumah serta kebutuhan pokok lainnya selama satu bulan berdasarkan jumlah kalori, protein, vitamin dan bahan mineral lainnya yang diperlukan untuk hidup layak untuk seorang pekerja. Setiap manusia membutuhkan setidaknya 2100 kalori setiap harinya (kelompok makanan) ditambah lagi dengan kebutuhan (bukan makanan) minimal lainnya yang mencakup seperti perumahan, pakaian, kesehatan dan pendidikan.⁹

Permasalahan lain yang berkaitan dengan kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai pengaruh terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Permasalahan dan tantangan pembangunan daerah ke depan masih diprioritaskan pada masalah-masalah sosial yang mendasar,

⁸ Ratna Dewi and Habib Furqony Andrianus, "Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015", *Menara Ilmu*, 15.2 (2021).

⁹ Rudy Susanto and Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta", *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5.4 (2019), 340–50.

khususnya yang terjadi pada Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta yang mengalami lonjakan pertumbuhan penduduk yang tinggi terutama dalam pola konsumsi yang tinggi. Pola konsumsi adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah, jenis dan frekuensi dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan baik itu mempertahankan status gizi, mencegah penyakit atau membantu kesembuhan penyakit. Dalam ekonomi islam, pola konsumsi dapat diartikan sebagai penggunaan pada komoditas yang baik dan jauh dari sesuatu yang diharamkan, maka, sudah barang tentu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas konsumsi juga harus sesuai dengan prinsip konsumsi itu sendiri.¹⁰

Jakarta merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat hal ini dapat dilihat dari pendapatan per kapita masyarakat Jakarta sebesar Rp 110,46 juta per tahun (USD 12,270). Saat ini sudah lebih dari 70% uang negara beredar di Jakarta. Perekonomian Jakarta ditunjang oleh sektor perdagangan, jasa, properti, industri kreatif, dan keuangan. yang mana terdapat banyak dikembangkan segala jenis bisnis, industri dan juga pembangunan. Dibalik semua itu, masih terjadi ketimpangan antara kalangan atas dengan kalangan bawah, masih banyak jumlah penduduk miskin yang berdomisili di Jakarta, dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.¹¹

Walaupun Indeks Pembangunan Manusia di Jakarta menduduki peringkat teratas, tetapi tingkat kemiskinan di Jakarta masih tetap tinggi. Faktor pengangguran yang tinggi merupakan salah satu penyebab kemiskinan masih melanda Ibu Kota Jakarta hingga saat ini. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi ciri khas khusus dari DKI Jakarta. Dimana tercatat pada tahun 2017 mencapai 7,14 persen. Banyaknya pengangguran disebabkan oleh terus bertambahnya penduduk yang melakukan urbanisasi ke

¹⁰ Aldila Septiana, "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam", *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2015).

¹¹ Faisal Romdonih, "Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Terhadap Industri Pariwisata Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Serengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta", *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2.3 (2019), 374–94.

DKI Jakarta setiap tahunnya yang mana selalu mengalami peningkatan, selain itu masih banyak penduduk yang tidak menyelesaikan tingkat pendidikannya hingga jenjang Sekolah Menengah Keatas (SMA).¹²

Tabel 1.1
Jumlah kemiskinan dikota DKI Jakarta periode tahun
2019 – 2021

Kab/Kota	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Persen)				
		Persentase Penduduk Miskin				
	2023	2023	2022	2021	2020	
Jakarta Selatan	3.10	3.10	3.52	3.56	3.43	
Jakarta Timur	4.20	4.20	4.30	4.28	4.16	
Jakarta Pusat	4.68	4.68	4.90	4.94	4.51	
Jakarta Barat	4.09	4.09	4.22	4.31	4.25	
Jakarta Utara	6.78	6.78	7.24	7.24	6.78	

Sumber : Data bpps jumlah kemiskinan di provinsi Jakarta

Sejak berakhirnya pandemi covid-19 di Indonesia pula menyebabkan pola konsumsi masyarakat Indonesia dirasa mengalami perubahan. Dengan pemberlakuan kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial yang harus dijalani masyarakat sehingga masyarakat cenderung melakukan segala aktifitasnya dari rumah. Adanya peningkatan aktivitas di rumah, ternyata juga menyebabkan kenaikan penggunaan listrik, pulsa atau paket data untuk mengakses internet, dan pemenuhan konsumsi selama dirumah yang juga menjadi lebih banyak dan lebih meningkat. Selain adanya peningkatan konsumsi dan pemenuhan kebutuhan lainnya, dampak dari pandemi ini terjadinya penurunan pendapatan para pekerja, pelaku usaha dan

¹² Christiana Usualiadanti and Herniwati Retno Handayani, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sekor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009" (Universitas Diponegoro, 2011).

pengusaha. Dari segala faktor semuanya berdampak, salah satunya sektor pariwisata dan perdagangan. Perubahan pola konsumsi memang sangat mungkin saja terjadi di masyarakat.¹³

Dalam ekonomi, konsumsi adalah pengeluaran seseorang untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhannya dalam berupa membeli suatu barang atau jasa. Kegiatan Konsumsi ini akan terus terjadi jika manusia memiliki uang atau harta. Konsumsi bukan hanya sekedar produksi dan distribusi tetapi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi. Konsumsi masyarakat yang menurun drastis tersebut mengakibatkan adanya krisis pada masa pandemi covid-19. Krisis tersebut berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga upaya penanggulangan kemiskinan. Dan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, maka perlu adanya peningkatan kemampuan daya beli masyarakat. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh masyarakat. Dan bahkan dapat juga dipengaruhi oleh gaya hidup yang dijalani masyarakat tersebut.

Sementara, gaya hidup merupakan bagian sekunder dari manusia yang bisa berubah sesuai zaman dan keinginan seseorang untuk mengubah atau memperbaiki gaya hidupnya. Gaya hidup yang dimaksud berupa kebiasaan berpakaian, kebiasaan pola konsumsi dan lain – lain. Gaya hidup itu menggambarkan bagaimana cara seseorang tersebut hidup, bagaimana orang itu menggunakan uangnya, mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Gaya hidup lebih menunjukkan bagaimana individu menjalani kehidupan sehari – harinya. Bagaimana seseorang tersebut membelanjakan uangnya, menggunakan pendapatannya, dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Lain halnya dengan kepribadian, yang menunjukkan tentang karakteristik internal seseorang. Meskipun keduanya berbeda tetapi tetap mempunyai hubungan yang erat.

Dengan adanya permasalahan kemiskinan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat

¹³ Ahmad Syahrizal, "Pasar Modal Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19", *Gagasan Dalam Kolaborasi:(Pemikiran Dan Wawasan Para Cendekia)*, 2021, 136.

kebijakan kebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau biasa disebut BLT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin. Adanya BLT ini diharapkan mampu menjaga pola konsumsi masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, khususnya masyarakat yang ada di kelurahan rawa badak utara. Dengan adanya daya beli masyarakat yang meningkat, sedikit banyak bisa membantu memulihkan perekonomian masyarakat yang ada di kelurahan rawa badak utara. Jika perputaran ekonomi di lapisan masyarakat terendah dapat bergerak, maka pada akhirnya dapat menguatkan perekonomian di tingkat nasional. Kebijakan relaksasi penyaluran Dana bantuan termasuk BLT dilakukan agar dana tersebut secepatnya bisa sampai kepada masyarakat yang membutuhkan dan segera digunakan untuk dapat mencukupi kebutuhan keperluan hidup sehari-hari.¹⁴

Permasalahan kebijakan BLT yang terjadi sebelumnya menunjukkan kesesuaian dengan masalah yang muncul dari pelaksanaan kebijakan BLT tahap pertama yang telah dilaksanakan di beberapa wilayah, berbagai permasalahan yang telah muncul antara lain, yaitu: Pertama, adanya keterlambatan pencairan BLT tahap pertama yang terjadi di kelurahan rawa badak utara, sehingga masyarakat melakukan protes dengan cara mendatangi kantor kelurahan untuk menanyakan kepastian mengenai proses pencairan dana BLT.¹⁵ Penduduk di kelurahan rawa badak utara berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kelurahan rawa badak utara mempunyai jumlah penduduk 44.283 dan memiliki jumlah masyarakat miskin sebanyak 1259 kk.¹⁶ berikut

¹⁴ Irwan Akib and Risfaisal Risfaisal, "Bantuan Langsung Tunai", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2015).

¹⁵ Dian Herdiana and others, "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kabupaten Sumedang: Isu Dan Tantangan", *Jurnal Inspirasi*, 12.1 (2021), 1–16.

¹⁶ dukcapil, "Jumlah Data Kemiskinan".

data masyarakat miskin yang diberikan langsung oleh kelurahan rawa badak utara per rw.

Tabel 1.2
Data Masyarakat Miskin Penerima BLT Dikelurahan
Rawa Badak Utara Per Rukun Warga

Rukun Warga	Jumlah Masyarakat Miskin	Presentase
00	61 kk	4,84%
01	8 kk	0,64%
02	163 kk	12,95%
03	175 kk	13,90%
04	56 kk	4,44%
05	118 kk	9,37%
06	21 kk	1,67%
07	70 kk	44,02%
08	169 kk	13,42%
09	205 kk	16,30%
010	17 kk	1,35%
011	117 kk	9,29%
012	14 kk	1,11%
013	18 kk	1,42%
014	47 kk	3,73%
Jumlah total keseluruhan	1.259 kk	

Sumber : Data Dukcapil Jumlah Warga Miskin Dikelurahan Rawa Badak Utara

Kelurahan rawa badak utara merupakan salah satu kelurahan yang masyarakatnya hampir menerima blt, Oleh karena itu, dengan adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam program dana desa yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menganggarkan dana bantuan langsung paling sedikit sebesar 10% dan paling banyak sebesar 25% dari total anggaran dana desa yang akan diterima¹⁷. Ria, warga penerima BLT di kelurahan rawa badak utara mengatakan dana yang didapatkan masyarakat sebesar

¹⁷ Peraturan Menteri Keuangan RI No. 201/PMK.07/2022 Pasal 35 – 36 tentang Pengelolaan Dana Desa.

Rp.450.000/Kepala rumah tangga selama 3 bulan sekali.¹⁸ Pada dasarnya, prinsip bantuan ini adalah untuk melengkapi serangkaian program jaring pengaman sosial yang telah ditetapkan pemerintah seperti PKH, Bantuan Sembako, dan Diskon listrik. Bedanya, skema BLT ini memberikan keleluasaan bagi pemerintah desa untuk menentukan sendiri calon penerima bantuan secara partisipatif melalui Musyawarah Desa. Diharapkan masyarakat penerima menggunakan dana sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primernya.

Salah satu teori yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di masyarakat, termasuk BLT ini ialah teori maqashid syari'ah. Maqashid syari'ah ialah tujuan diturunkannya syari'at Islam ke muka bumi. Secara universal, tujuan diturunkannya syari'at Islam ialah rahmatan lil alamin, artinya mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemadlaratan. Maqashid Syari'ah menurut al-Zuhaili ialah nilai-nilai dan sasaran syara' yang tersirat dalam segenap atau bagian terbesar dari hukum-hukumnya. Nilai-nilai dan sasaran-sasaran itu dipandang sebagai tujuan rahasia syari'ah yang ditetapkan oleh Allah dalam setiap ketentuan hukum. Tujuan utamanya ialah menjamin kelestarian kemaslahatan bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Semua peraturan hukum Islam tak boleh betentangan dengan prinsip-prinsip maqashid syari'ah, yaitu menjaga agama (Hifdzu ad-Din), jiwa (Hifdz an-Nafs), akal (hifdz al-Aql), harta (hifdz al-Mal) dan keturunan (Hifdz an-Nasl).¹⁹

Didalam Islam dianjurkan untuk memperhatikan kesulitan orang lain sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Al-quran Surat Muhammad: 7 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَصَدَّقُوا اللَّهَ يُنْصِرْكُمْ وَيُغْنِيَكُمْ

¹⁸ Ria, "jumlah dana blt yang disalurkan setiap bulan oleh kelurahan", *Wawancara, July 24, 2023*

¹⁹ Khoirul Anam and Riyanta Riyanta, "Telaah Maqasid Syariah Terhadap Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa", *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.2 (2022), 201–26.

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (Q.S. Muhammad [47] : 7)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan menolong orang-orang yang menolong agama-Nya. Balasan-balasan yang disediakan di akhirat bagi orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang durhaka. Menjelaskan mengenai ke-Esaan Allah SWT.

Selanjutnya, Islam menetapkan, Khizanah al-Islamiyah ini sangat penting keberadaannya karena, ketika di antara kaum muslimin orang-orang fakir dan miskin membutuhkan bantuan, sedangkan kas sedekah (zakat) mengalami kekosongan. Dalam hal ini seorang imam (kepala negara) boleh mengambil uang khas harta pajak untuk memenuhi kebutuhan mereka tersebut. Dari baitul mal ini sesungguhnya merupakan persediaan paling terakhir setiap orang fakir dan orang-orang yang berkekurangan. Karena itu baitul mal milik semua orang, bukan milik seorang amir (pimpinan/kepalanegara) atau kelompok orang-orang tertentu.²⁰

Menurut Ahmad Muhammad Assal rukun ekonomi Islam terdapat 3 asasi yang mendasar yaitu kepemilikan (al-milkiyyah), kebebasan (al-hurriyat), dan jaminan sosial (at-takaful alijtima`iy). Dalam menjalankan tugasnya pemerintah harus berlaku adil, karena Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak orang lain. Seperti dalam memberikan bantuan itu hendaknya berlaku jujur dan bertanggung jawab karena merupakan sebuah amanah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang

²⁰ Basyirah Mustarin, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid 19", *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 2021, 208–20.

memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”(Q.S. An-Nisa [4] : 58)

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan amanat kepada yang berhak. Pengertian amanat dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata amanah dalam ayat diatas mempunyai maksud yaitu orang yang menerima amanah hendaklah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya kepada orang yang berhak menerimanya dan berbuat adil kepada sesama manusia. Jadi sebagai seorang penyalur bantuan yang diberi amanah hendaknya betul betul menyampaikan kepada yang berhak menerima untuk terciptanya suatu keadilan sosial.²¹

Berdasarkan dari kenyataan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peningkatan dari pola konsumsi masyarakat penerima bantuan langsung tunai. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, adapun judul skripsi ini adalah : Analisis Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Jakarta Utara Kelurahan Rawa Badak Utara

C. Fokus dan Subfokus penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Analisis Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Jakarta Utara Kelurahan Rawa Badak Utara. Adapun subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis implementasi pengelolaan program Bantuan Langsung Tunai pada peningkatan pola konsumsi dari masyarakat menengah yang menerima program BLT.
2. Menganalisis efektivitas bantuan langsung tunai pada tingkat pola konsumsi di kelurahan rawa badak utara.

²¹ Iwan Aprianto and others," *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*" (Deepublish, 2020).

3. Memfokuskan pandangan ekonomi islam terkait pada bantuan langsung tunai pasca masyarakat penerima BLT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di latar belakang, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program BLT pada masyarakat menengah kebawah di kelurahan Rawa Badak Utara ?
2. Bagaimana dampak bantuan langsung tunai pada tingkat pola konsumsi di kelurahan rawa badak utara?
3. Bagaimana pola konsumsi masyarakat di kelurahan rawa badak utara dalam ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Blt pada masyarakat menengah kebawah dikelurahan rawa badak utara.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak bantuan langsung tunai pada tingkat pola konsumsi di kelurahan rawa badak utara.
3. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat di kelurahan Rawa Badak Utara menurut ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, informasi serta menambah wawasan mengenai bagaimana Analisis peningkatan pola konsumsi masyarakat menengah kebawah pada masyarakat penerima program bantuan langsung tunai (BLT) menurut perspektif ekonomi islam di kota jakarta utara kelurahan rawa badak utara.
2. Bagi Pemerintah kota, Diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan pengambilan kebijakan yang menyangkut tentang peningkatan peran pemerintah dalam

membantu perekonomian masyarakat khususnya daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

3. Bagi Masyarakat, Sebagai sumber informasi bahwa kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat menengah kebawah dalam memenuhi kebutuhan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian pada peningkatan pola konsumsi masyarakat menengah kebawah pada penerima program BLT, maka perlu kiranya diadakan telaah terhadap penelitian – penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Dengan tujuan untuk melihat relevansi dan sumber – sumber yang akan digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang akan di jadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Khotim Fadhli, Shoviatur Rohmatul Himmah, Akhmad Taqiyuddin (2021)²² dengan penelitiannya yang berjudul **“analisis perubahan pola konsumsi masyarakat penerima bantuan sosial pada masa pandemi covid-19”** penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diimpulkan bahwa : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat penerima bantuan sosial covid-19 desa Tampingmojo kecamatan Tembelang kabupaten Jombang, Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pola konsumsi masyarakat penerima bantuan sosial covid-19 desa Tampingmojo kecamatan Tembelang kabupaten Jombang, Pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perubahan pola konsumsi

²² Khotim Fadhli, Shoviatur Rohmatul Himmah, and Akhmad Taqiyuddin, "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 110–17.

masyarakat penerima bantuan sosial covid-19 desa Tampingmojo kecamatan Tembelang kabupaten Jombang. Perbedaan dari Penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tempat lokasi penelitian, dan waktu penelitian pada penelitian ini diteliti saat terjadi pandemi covid 19.

2. Choirun Anisa Nur Intani , MG. Sukamdiani, Ngaisah (2022)²³ dengan penelitiannya yang berjudul **“analisis pola konsumsi rumah tangga di tengah pandemi covid-19 studi kasus di desa girioto kecamatan ngemplak kabupaten boyolal”** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan, Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kuantitatif, tempat penelitian, tata cara implementasi dari program blt.
3. Eka Rastiyanto Amrullah, Ani Pullaila, Ismatul Hidayah, Aris Rusyiana (2020)²⁴ dengan penelitiannya yang berjudul **“dampak bantuan langsung tunai terhadap ketahanan pangan rumah tangga di indonesia”** penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian BLT secara signifikan memberikan dampak positif bagi rumah tangga penerima dalam aspek asupan energi, berupa konsumsi kalori dan protein per kapita per hari. Selanjutnya, BLT juga mempunyai dampak positif terhadap pengeluaran pangan per kapita dan pangsa pengeluaran pangan. Selain itu,

²³ Choirun Anisa Nur Intani, M G Sukamdiani, and Ngaisah Ngaisah, "Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Desa Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali", *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6.2 (2022), 1122–33.

²⁴ Eka Rastiyanto Amrullah and others, "Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia", *Jurnal Agro Ekonomi*, 38.2 (2020), 77–99.

BLT juga berdampak pada perubahan pangsa pengeluaran pangan di mana terjadi pergeseran konsumsi pangan dari kelompok pangan umbi-umbian, pangan hewani, buah dan sayur menuju kelompok padi-padian, makanan dan minuman jadi, serta rokok. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kuantitatif, tujuan penelitian, dan subyek pada penelitian.

4. Hendrik Kuasa Sihura (2021)²⁵ dengan penelitiannya yang berjudul **“analisis dampak pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat dalam menunjang perekonomian akibat covid 19”** penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya Bantuan Langsung tunai tersebut sangat membantu sekali dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari beberapa alasan bahwa karena dampak Covid 19 sebagian masyarakat dapat menunjang ekonomi keluarga. Dan Penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : masyarakat merasakan dampak program Bantuan langsung tunai sangat bermanfaat, Masyarakat merasakan bahwa dapat menunjang ekonomi keluarga yang terkena Dampak Covid 19. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian pada penelitian ini diteliti saat terjadi pandemi covid 19.
5. Yulindawati, Isthafan Najmi, Reza Maulana (2023)²⁶ dengan penelitiannya yang berjudul **“analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga pada penerima bantuan langsung tunai (blt) (Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah**

²⁵ Hendrik Kuasa Sihura, "Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Kepada Masyarakat Dalam Menunjang Perekonomian Akibat Covid 19 (Studi Kasus Masyarakat Desa Hilizihono, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan)", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.4 (2021), 1313–16.

²⁶ Yulindawati Linda, Isthafan Najmi, and Reza Maulana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)(Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)", *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 2.1 (2023), 41–61.

Kabupaten Aceh Besar)". penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat kita tafsirkan yaitu pertama pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga prima bantuan BLT pada gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Kedua jumlah Anggota Keluarga secara parsial berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penima bantuan BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Ketiga tabungan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima bantuan BLT pada masyarakat Gampong Lamreung. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada pengimplementasian yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga pada penerima blt saja, tujuan penelitian, metode pada penelitian ini adalah kuantitatif, dan perbedaan pada tempat penelitian.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷ Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan fakta, gambaran dan informasi mengenai peningkatan pola konsumsi masyarakat menengah kebawah pada masyarakat penerima program BLT di kota Jakarta utara pada kelurahan rawa badak utara. Data atau informasi yang

²⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

diperoleh dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik suatu kesimpulan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mengolah data melalui survey lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik – kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu dalam hal realitas hidup yang ada dalam masyarakat menjadi unsur terpenting dalam kajian yang dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.²⁸

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kelurahan rawa badak utara yang beralamat di Jalan Alur Laut Utara No. 1, kota Jakarta utara.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian berarti membahas siapa atau apa yang bisa memberikan kalian informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian kalian. Sedangkan objek penelitian berarti masalah yang kalian teliti. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan langsung

²⁸ Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif" (Bandung: pustaka setia, 2002).

tunai dan objek dari penelitian ini adalah peningkatan pola konsumsi dari masyarakat penerima bantuan langsung tunai.

4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif sehingga untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data-data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Adapun data primer dalam penelitian berupa wawancara dengan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian yaitu masyarakat penerima program bantuan langsung tunai di kelurahan rawa badak utara.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah lebih dulu ada dan dikumpulkan serta dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri. Penulis mengambil data – data yang sudah ada seperti dari kantor kelurahan di tempat peneliti mengadakan penelitian. Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan Peranan Bantuan Langsung Tunai dalam upaya meningkatkan pola konsumsi masyarakat di kelurahan rawa badak utara.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima BLT di kelurahan rawa badak utara kecamatan koja kota Jakarta utara dan penulis

menargetkan pada populasi ini sebanyak 1259 kk penerima blt.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Ari kunto bahwa untuk sekedar Patokan maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil setengah atau 50% dari jumlah populasi, kemudian jika jumlah subjek lebih besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa lebih. Melihat jumlah dari populasi objek penelitian yang lebih dari 100 maka ditetapkan jumlah sampel sebesar 10%.²⁹ Maka dari itu, peneliti harus benar – benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian, karena jumlah sampel tidak bisa dimintai data semua, peneliti hanya menargetkan sampel sebanyak 100 orang yang menerima BLT.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan di analisis secara deskriptif-kualitatif yakni dengan menyajikan data secara terperinci kemudian melakukan interpretasi teoritis sehingga mendapatkan gambaran suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

²⁹ Tiarnita M S Siregar, "Menganalisis Kalimat Pada Anak Usia Dini (2-3 Tahun/Siswa Play Group)", *Jurnal Bahas Unimed*, 27.1 (2016), 76062.

tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁰ Narasumber yang diwawancarai yaitu salah satu rt dikelurahan rawa badak utara dan masyarakat penerima blt.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder dengan informasi maupun data pribadi maupun kelembagaan. Seperti laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan riwayat lembaga atau perusahaan. Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³¹

7. Teknik Pengolahan Data

Menurut Moh Pabundu Tika sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing, coding, dan tabulasi.³²

a. *Editing* atau pemeriksaan

Editing dalam pengolahan data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang telah dikumpulkan, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi dan memudahkan proses pemberian kode serta pemrosesan data dengan teknik statistik. Dalam tahapan menyunting, penyunting harus memperhatikan agar tidak mengganti atau menafsirkan jawaban responden. Sehingga kebenaran jawaban dapat terjaga.

³⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, "*Teori Wawancara Psikodignostik*" (Penerbit LeutikaPrio, 2016).

³¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2014), 177–81.

³² Dr Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2010, 26–33.

b. *Reconstructing* atau rekomendasi data

Reconstructing atau rekomendasi data merupakan kegiatan menyusun data baik itu secara teratur maupun berulang, sehingga mudah dimengerti.

c. *Systematizing* atau Sistematisasi data

Systematizing atau sistematisasi data yaitu menempatkan data menurut rangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah. Sistematika data dapat diartikan sebagai kegiatan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi data dan urutan masalah.

8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang telah di dapat peneliti kemudian dianalisa kembali menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³³ Yang dimana dapatdiuraikan sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum kita melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum kita terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.³⁴

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama

³³ H B Sutopo, "Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian", Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.

³⁴ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan" (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.³⁵

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁶

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif

³⁵ Benny Benny and others, "Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan", in *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2021, III, 251–54.

³⁶ Rahmatia Karim, Stevi S Sumendap, and FVIA Koagouw, "Pentingnya Penggunaan Jaringan Wi-Fi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Tidore Kepulauan", *Acta Diurna Komunikasi*, 5.2 (2016).

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II penulis menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dan terkait dengan skripsi. Fungsi BAB II ini adalah memaparkan aspek-aspek teoritis mengenai fenomena atau masalah yang sedang diteliti dan juga sebagai pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran penelitian dalam memunculkan konteks penelitian yang diteliti.

c. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada Bab III penulis menjelaskan tentang gambaran objek penelitian yang dilakukan oleh penulis secara umum serta fakta dan data yang diperoleh penulis. Fungsi BAB III ini adalah sebagai gambaran terkait pendeskripsian hasil penelitian yang diperoleh seperti data hasil penelitian, gambaran lokasi penelitian dan data-data mengenai responden.

d. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab IV ini penulis menguraikan tentang hasil analisis data penelitian serta temuan penelitian yang dilakukan peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB II DAN BAB III. Analisis data tersebut membahas mengenai rumusan masalah serta pertanyaan dari penelitian yang dilakukan.

³⁷ Meiliza Sari, Muhammad Fadhil, and Muhammad Amin, "Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0", *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1.1 (2022), 27–38.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada Bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. KESEJAHTERAAN

1. Pengertian kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).³⁸ Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam. Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (1): "kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup

³⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", 2018.

layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Konsep kesejahteraan mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³⁹Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa kesejahteraan merupakan peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Kesejahteraan Menurut Para Ahli

a. Menurut Bentham

Welfare State menurut Bentham, mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin the greatest happiness (atau welfare) of the greatest number of their citizens. Bentham menggunakan istilah „utility’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.⁴⁰

b. Menurut Durham

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan seperti kehidupan keluarga dan

³⁹ Prijono Tjiptoherijanto, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembangunan Jaringan Ekonomi Pedesaan (Sebagai Suatu Strategi)", *Populasi*, 8.2 (1997).

⁴⁰ Oman Sukmana, "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)", *Jurnal Sospol*, 2.1 (2016), 103–22.

anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.⁴¹ Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu, kelompok, komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera.

c. Menurut Wilensky dan Lebeaux

Kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.⁴²

d. Menurut Wickedon

kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera di mana kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi.⁴³ Serta manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang

⁴¹ Lorena K Siregar, H V R Pattimukay, and Jeanly Waisapy, "Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Negeri Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon", *Mimbar Administrasi*, 20.1 (2023), 127–38.

⁴² Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak", *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 3.2 (2015).

⁴³ Ahmad Suhendi, "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial", *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18.2 (2013).

mengancam kehidupannya. Bagi Midgley, kesejahteraan sosial terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan
- 2) Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan
- 3) Kesejahteraan sosial sebagai ilmu

e. Menurut Friedlender

Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial.⁴⁴ Dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Serta hubungan- hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

f. Menurut Suharto

Kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan adalah sebagai berikut di bawah ini.⁴⁵

g. Menurut Suparlan

Kesejahteraan sosial, menandakan keadaan sejahterah pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan

⁴⁴ Onny Medaline, "Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah", *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 10.2 (2017), 134–41.

⁴⁵ Azwina Az-Zahrah, "Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)", *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.1 (2018), 70–102.

pemberantasan keburukan sosial tertentu saja; jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.⁴⁶

3. Konsep Kesejahteraan

Konsep Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu dan didisiplin akademis. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat-masyarakat. Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relative baru berkembang. Kesejahteraan social memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang yang menamainya sebagai kegiatan amal.⁴⁷

Pengertian diatas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Merujuk kepada undang-undang No.11 tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto mendefinisikan Kesejahteraan Sosial adalah: "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya".⁴⁸ Apabila dilihat dari

⁴⁶ Darman Ardiansyah "Peran Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014".

⁴⁷ Derry Ahmad Rizal and Ahmad Kharis, "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial", *Komunitas*, 13.1 (2022), 34-52.

⁴⁸ Ronawaty Anasiru, "Kebijakan Publik Dalam Konstelasi Paradigma Pembangunan Kesejahteraan Sosial", *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2011).

definisinya, istilah kesejahteraan sosial dapat dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut :

a. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan

Kesejahteraan sosial menandakan keadaan sejahtera pada umumnya yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial serta bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu semata.⁴⁹

b. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagipeningkatan kesejahteraan melalui upaya pertolongan bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan- hubungan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan tersebut meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan.⁵⁰

c. Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu berkaitan dengan kebijakan sosial yang menjadi bagian dari sistem kesejahteraan sosial. Sistem kesejahteraan sosial dalam hal ini meliputi upaya dan struktur yang terorganisasi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan empat bagian saling berhubungan, yaitu isu-isu sosial, tujuan-tujuan kebijakan, peraturan perundangan, dan program program kesejahteraan sosial.⁵¹

⁴⁹ Rohiman Notowidagdo, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman Dan Takwa*" (Amzah, 2022).

⁵⁰ Goei Theodore Hendy Soegiharto, "Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial", *Jurnal Teruna Bhakti*, 4.2 (2022), 267–80.

⁵¹ Yuki Fitia Maatisya and Aris Prio Agus Santoso, "Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit", *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.3 (2022).

Pada sisi lain, kesejahteraan sosial dapat pula dipandang dalam berbagai makna berbeda namun memiliki substansi sama pada konsepsi berikut :

- 1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.
- 2) Institusi, yaitu arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan sebagai penyelenggara usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- 3) Aktivitas, yaitu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisasi untuk mencapai kondisi sejahtera.

4. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan katalain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan material dan spiritual.⁵²

Ekonomi Islam menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat (falah),serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayahal-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Ayat yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yang berbunyi:

⁵² Yusron Masduki and Idi Warsah, "*Psikologi Agama*" (Tunas Gemilang Press, 2020).

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah agar bisa mencapai kesejahteraan. Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada kita sebagai umat muslim yang baik untuk memperdulikan masa depan keturunan kita agar mendapatkan kebahagiaan kelak di dunia maupun di akhirat. Hal ini berarti kita sebagai orang tua harus memperdulikan nasib keturunan kita dengan meningkatkan kualitas dan kapasitas anak agar memiliki inovasi dan kreatifitas yang baik untuk bekal masa depannya.

Konsep ekonomi Islam dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkapan (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.⁵³

⁵³ Irpan Jamil, "Negara Kesejahteraan (Welfare State) Dalam Konteks Kebijakan Politik Ekonomi Islam Di Indonesia", *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.2 (2021), 183–97.

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah :

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan.

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material spiritual pada kehidupan di dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah fallah. Dalam pengertian sederhana, fallah adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (fallah) bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.⁵⁴

Islam mengajarkan kesejahteraan sosial dan individu untuk saling melengkapi dan saling membantu satu dengan yang lain, bukannya kompetitif dan antagonistik. Karena ia mendorong kerjasama, bukan persaingan dan perlombaan dan mengembangkan hubungan yang erat antar perorangan. Jadi, sistem ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individual dan sosial.

⁵⁴ Ifa Afida, "Konsep Kesejahteraan Pada Masa Islam Klasik Dan Masa Modern", *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2020), 117–34.

Kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat akan terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Masalah merupakan sebuah konsep yang sangat kuat yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik ekonomi individu dan kolektif, dan sangat relevan dengan pencapaian kesejahteraan sosial dan masyarakat serta sesuai dengan tujuan syariah.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur islam adalah: kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta yang berguna bagi kepentingan bersama dan tidak berlebihan. Segala ikhtiar dalam memperjuangkan kesejahteraan dilaksanakan untuk menjamin tercapainya kebutuhan primer (pokok) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai dengan jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.

5. Indikator kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator- indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.⁵⁵ Berikut ini adalah beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa instansi pemerintah, antara lain yaitu sebagai berikut :

⁵⁵ Rudy Badrudin, "*Ekonomika Otonomi Daerah*" (upp stim ykpn, 2012).

a. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

Menurut BAPPENAS status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.⁵⁶

b. Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut BPS Kriteria untuk menentukan atau rumah tangga miskin seperti :

- 1) luas bangunan per anggota rumah tangga /keluarga kurang dari 8 meter persegi
- 2) Lantai rumah berupa tanah/papan dengan kualitas rendah
- 3) Dinding rumah berupa bambu/papan dengan kualitas rendah
- 4) Fasilitas MCK belum tersedia
- 5) Sumber air minum bukan air minum bersih
- 6) Sumber penerangan yang digunakan bukan listrik
- 7) Jenis bahan bakar untuk memasak adalah kayu/arang
- 8) Frekuensi makan dalam sehari kurang dari 2 kali
- 9) Tidak mampu membeli daging /susu/ayam dalam seminggu
- 10) Tidak memiliki kemampuan membeli baju baru setiap anggota rumah tangga
- 11) Tidak memiliki kemampuan berobat kepuskesmas/poliklinik
- 12) Lapangan pekerjaan berupa petani, nelayan, atau pekebun
- 13) Pendidikan kepala rumah tangga tidak tamat SD/tidak sekolah

⁵⁶ Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Kedeputian Sumberdaya Manusia dan Kebudayaan, Laporan Akhir “Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana

14) Tidak memiliki asset/barang berharga minimal Rp. 500.000.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin atau tidak sejahtera.⁵⁷

c. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

BKKBN membagi indikator kesejahteraan kedalam 5 (lima) tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu⁵⁸ :

1) Tahap Prasejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keluarga berencana.⁵⁹

2) Tahap Sejahtera I

Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator sebagai berikut :

- a) Melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing
- b) Paling kurang satu kali dalam seminggu makan daging/ikan/telur

⁵⁷ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi", Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.

⁵⁸ Rojia Rojia, Maya Maya, and Santi Santi, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Menurut Indikator Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (bkkbn)", *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 1.1 (2023), 8–14.

⁵⁹ Astuti Astuti and Ellyn Normelani, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan", *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4.2 (2017).

- c) Memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam satu tahun
- d) Luas lantai rumah 8M² untuk setiap penghunirumah
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat
- f) Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin
- h) Pasangan usia subur dengan 2 atau lebih menggunakan alat kontrasepsi.⁶⁰

3) Tahap Sejahtera 2

Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut :

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang,
- c) Makan bersama paling kurang satu kali dalam seminggu untuk berkomunikasi
- d) Mengikuti kegiatan masyarakat
- e) Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, TV dan majalah.⁶¹

4) Tahap Sejahtera 3

Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator sebagai berikut :

- a) Memberikan sumbangan materil secara teratur

⁶⁰ Heri Risal Bungaes, J H Posumah, and Burhanuddin Kiyai, "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud", *Acta Diurna Komunikasi*, 2.2 (2013).

⁶¹ Siti Nur Mahmudah and Fath Ervan Zulfa, "Pengaruh Zakat Maal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri", *Jurnal Al-Hikmah*, 6.1 (2018), 75–97.

- b) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.⁶²
- 5) Tahap Sejahtera 3 Plus

Keluarga sejahtera III plus merupakan keluarga yang dapat memenuhi semua indikator dari keluarga pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, dan sejahtera III.⁶³ Melihat dari kondisi masyarakat di kelurahan rawa badak utara, indikator kesejahteraan yang digunakan peneliti sebagai alat ukur kesejahteraan adalah indikator kesejahteraan menurut BKKBN dikarenakan kriteria miskin yang digunakan BKKBN lebih sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada pada daerah perkotaan sedangkan kriteria kemiskinan menurut BPS lebih tepat diterapkan di daerah pedesaan.

6. Kesejahteraan (Falah) dalam Islam

Kesejahteraan Dalam Islam adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan berhubungan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulullahan nabi Muhammad SAW. Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini.⁶⁴

Ekonomi islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yang sesuai dengan

⁶² Rosni Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, 9.1 (2017), 53–66.

⁶³ Badan Kependudukan and Keluarga Berencana Nasional, "Indikator Kemiskinan" (Jakarta, 2016).

⁶⁴ Nur Fadilah, "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.1 (2020), 49–67.

maqasid, tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, tanpa menimbulkan ketidak seimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan keluarga dan solidaritas sosial serta jalinan moral dari masyarakat. Hal ini mengindetifikasi bahwa didalam aktivitas ekonomi islam keuntungan materi bukanlah semata-mata tujuan yang ingin dicapai (material oriented).⁶⁵ Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu :

a. Kesejahteraan holistic dan seimbang

Kesejahteraan holistic dan seimbang Yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan di Dunia dan di Akhirat

Kesejahteraan di dunia dan akhirat yaitu Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Istilah falah berasal dari bahasa arab dari kata aflaha-yuflihu yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Falah, adalah kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara

⁶⁵ Muhammad Yafiz, "Argumen Integrasi Islam & Ekonomi" (Medan: Febi Uinsu Press, 2015).

seimbang. Dengan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat memberikan dampak yang disebut masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan baik dalam material maupun non material, yaitu yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut AlGhazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu :

a. agama (ad-dien)

Dengan bijak, Al-Ghazali menempatkan kepercayaan (iman) di bagian terdepan dari kepentingan umum (masalah), karena menurut pandangan Islam, kepercayaan adalah bahan baku yang paling penting untuk kesejahteraan manusia. Kepercayaan memberikan filter moral untuk mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan aturan persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, serta sistem motivasi yang memberikan kekuatan yang langsung mengarah pada tujuan pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Dan dimensi kepercayaan diyakini dapat mengurangi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan perekonomian.⁶⁶

Menurut Ryandono bahwa memelihara agama diukur dari tercapainya Maqashid Syariah adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul – rasul Nya, beriman kitab – kitab Nya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar. Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama

⁶⁶ Hj Asiah Nur, "Masalah Menurut Konsep Imam Al Ghazali", *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18 (2020), 118–28.

dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk islam.⁶⁷

b. hidup atau jiwa (nafs)

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa adanya sumber makanan. Untuk mempertahankan dirinya, manusia harus mengonsumsi makanan. Ini berarti bahwa manusia memakan makanan untuk menjaga hidupnya, bukan hidup untuk memakan makanan. Kitab suci Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi agar tubuhnya kuat.⁶⁸

Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya.⁶⁹ Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri, Menurut Ryandono dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya.⁷⁰ Dengan hal ini maka

⁶⁷ Alfian Toar, B Jumiati, and Abdul Wahid Mongkito, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syari'ah", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8.2 (2021), 239–57.

⁶⁸ Risa Bhinekawati and Suryono Suryono, "Implementasi Masalah Performa Berdasarkan Pandangan Maqasid Syariah Pada Koperasi Kopi Alam Korintji", *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5.2 (2022), 1512–26.

⁶⁹ Alfian Toar, B Jumiati, and Abdul Wahid Mongkito, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syari'ah", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8.2 (2021), 239–57.

⁷⁰ Sokhikhatul Mawadah and Tria Pibriani, "Implementasi Wakalah Pada Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Di Perbankan Syariah", *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.2 (2022), 285–304.

kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.

c. keluarga atau keturunan (nasl)

Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok utama manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari kedua kebutuhan itu. Oleh karenanya, Islam menjadikan dua hal itu sebagai nafkah pokok yang harus diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggungan.

Ketiga tujuan yang ada ditengah yaitu terpeliharanya (hidup, akal, dan keturunan) berkaitan umat manusia itu sendiri, yang kesejahteraannya merupakan tujuan utama dari ekonomi Islam. Segala sesuatu yang bertujuan untuk memperkaya ketiganya merupakan kebutuhan dan segala sesuatu yang memantapkan pemenuhannya, seperti pangan untuk mencukupi, sandang, asuhan dan didikan yang baik bagi pengembangan spiritual dan intelektual, dan lain-lain serta kebutuhan lain yang dianggap pokok.⁷¹

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah qadzaf (tuduhan zina), masalah fitnah, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela.⁷² Pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi

⁷¹ Muh Zaini, "Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan:(Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)", *Muslimpreneur: Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman*, 1.2 (2021), 94–102.

⁷² M Lutfi Khakim and Mukhlis Ardiyanto, "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif Maqashid Syari'ah", *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 8.01 (2020), 32–41.

lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim, kata Ryandono.⁷³ Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah dijabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.

d. harta atau kekayaan (maal)

Dalam konteks harta, Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia tidak akan meraih kesempurnaan tanpa memiliki harta (mal), karena harta dianggap sebagai perantara (washilah) untuk mencapai akhirat. Dalam hal ini, harta merujuk pada benda materi (al-A'yan al-Maujudah) yang ada di bumi dan dapat dimanfaatkan (yuntafa bihi). Meskipun harta bukanlah tujuan akhir, Al-Ghazali menempatkannya di akhir maqashid karena keberadaannya sangat penting dalam mencapai kesejahteraan manusia, salah satunya adalah memiliki tempat tinggal seperti rumah.⁷⁴

Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu : harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk halhal yang halal, dan

⁷³ Mfhh Hudiawan, "Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten)" (Jimfeb, 2020).

⁷⁴ Paryadi Paryadi and Nashirul Haq, "Maqasid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah", *Cross-Border*, 3.2 (2020), 302–16.

dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya⁷⁵

Menurut pembahasan tentang Maqashid Syariah, penguatan iman, mental, intelektual, keturunan, dan kekayaan menjadi pusat dari segala upaya manusia. Penguatan iman ditempatkan pada prioritas utama karena memberikan sudut pandang terhadap dunia yang cenderung mempengaruhi kehidupan : seperti perilaku, cara hidup, selera, preferensi manusia, dan sikap terhadap sesama manusia, sumber daya, dan lingkungan.

Hal ini mempengaruhi sifat, jumlah, dan kualitas kebutuhan material, serta kebutuhan psikologis dan cara memenuhinya. Kekayaan ditempatkan di belakang, bukan karena kurang penting, tetapi lebih karena tidak mesti membantu mewujudkan kesejahteraan dari semua manusia.⁷⁶ Syariat menghendaki kehidupan yang layak dan sejahtera. Maksudnya, syariat dapat terlaksana dengan baik jika manusia mempunyai kehidupan yang sejahtera dan tidak menghendaki manusia dalam hidupnya mengalami penderitaan dan kepunahan lantaran ketiadaan harta. Karena itu, pemeliharaan harta menjadi salah satu tujuan syariat, dalam arti mendorong manusia untuk memperolehnya dan mengatur pemanfaatannya. Sementara tiga tujuan lainnya (jiwa, akal, dan keturunan) berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang kesejahteraannya merupakan tujuan utama syariah. Ini mencakup kebutuhan fisik maupun

⁷⁵ Dwi Runjani Juwita, "Konsep Maqasid Al-Syariah Dalam Konteks Game Online Di Masyarakat", *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2.1 (2020), 25–44.

⁷⁶ Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)", *Islamic Economics Journal*, 1.1 (2015), 45–59.

moral, psikologi dan akal untuk generasi sekarang dan yang akan datang.⁷⁷

e. intelek atau akal (aql).

Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di masa depan akan meningkatkan produktivitas dan harus dianggap sebagai investasi dalam sumber daya manusia. Ini karena masyarakat yang sehat dan terampil akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Pendidikan dan kesehatan merupakan masalah "pelayanan publik" yang sangat penting untuk kesejahteraan hidup.⁷⁸

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.⁷⁹

⁷⁷ Muhammad Irkham Firdaus and Jaya Sahputra, "Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam", *TAFALQOH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 7.1 (2022), 73–84.

⁷⁸ Lidya Indah Lestari and Fitri Nur Latifah, "Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Lazismu Mojokerto", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5.1 (2022), 185–98.

⁷⁹ Rasyad Rasyad, "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad)", *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 19.1 (2022), 20–31.

Table 2.1
indikator dari maqashid syariah

Agama (Ad-dien)	Melaksanakan sholat lima waktu secara rutin, sholat jumat secara tepat waktu, mampu membayar zakat fitrah, kemudahan mengakses masjid untuk sholat berjamaah, dan bersihkan diri sebelum sholat.
Hidup atau Jiwa (Nafs)	Memiliki sandang yang layak, makanmakanan bergizi, tempat tinggal milik sendiri dan layak huni, mudah mengakses layanan kesehatan dan mampu membeli obat
Keluarga atau keturunan (nasl)	Menikah dengan cara yang sah, mempunyai tabungan untuk masa depan anak
Harta atau kekayaan (maal)	Mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mempunyai tabungan atau aset.
Intelek atau akal (aql)	Mampu menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi.

Apabila kelima hal di atas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau biasa dikenal dengan falah. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan mashlahah, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila salah satu dari kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan di dunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak

terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna. Terpenuhi Kesejahteraan dalam islam adalah sebagai berikut :

1) Kebutuhan Lahiriyah

Kesejahteraan yang paling utama didalam Al-Qur`an adalah menyembah tuhan (Allah), yang mengandung makna bahwa proses kesejahteraan didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka yang paling utama adalah masyarakat yang benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada sang khalik.⁸⁰

2) Menghilangkan lapar

Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid, bahwa yang memberikan makan kepada yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa rizki merupakan pemberian dar Allah SWT.

3) Menghilangkan rasa takut

Membuat rasa aman, nyaman dan tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya masyarakat. Jika masih banyak tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan atau kriminal lainnya maka dapat di indikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Selain ketentraman lingkungan dibutuhkan juga ketentraman batin yakni dengan cara istiqomah dalam keimanan. karena yang memberikan ketenangan yang hakiki hanyalah Allah SWT.⁸¹

⁸⁰ M Robby Kaharudin, "Social Safety Net Pada Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Palembang", *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8.1 (2020), 99–121.

⁸¹ Ibid., hal 5

Komitmen Islam yang begitu intens terhadap persaudaraan dan keadilan menurut semua sumberdaya ditangan manusia sebagai titipan dari Allah dan harus di manfaatkan untuk mengaktualisasikan “maqashid syari’ah” diantaranya adalah :

- a) Pemenuhan kebutuhan pokok.
- b) Sumberdaya pendapatan yang terhormat.
- c) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata

7. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.⁸²

Islam tidak melarang seseorang berkonsumsi dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kebidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari’ah Islam sendiri yaitu maslahat al-ibad (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus cara untuk mendapatkan falah (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperbolehkan dalam Islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.

Alat yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah pendapatan dan konsumsi, jika kita mengukur

⁸² Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, 3.2 (2015), 380–405.

kesejahteraan dengan pendekatan pendapatan maka kita akan menemukan problem dalam hal data untuk sector informal, di Negara Indonesia pekerjaan di sector informal lebih banyak daripada pekerjaan di sector formal dan data untuk sector informal secara keseluruhan sulit ditemukan.

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.⁸³

Indikator kesejahteraan menurut Islam yaitu kesejahteraan lahiriyah dan kesejahteraan batiniyah sebagaimana dijelaskan firman Allah dalam Qs. Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَاتَّبِعْ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِنِ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat tersebut menjelaskan Janganlah kita hidup seperti Qarun, tokoh serakah dan pengejar harta yang diceritakan dalam Al Quran, yang terlalu sibuk mengejar harta serta kesenangan dunia, sehingga ia lupa akan kehidupan akhirat

⁸³ Khodijah Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia", *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7.1 (2018), 22–38.

yang lebih kekal dan lebih baik dari segala apa yang ada di dunia ini.

Dalam tafsir Ibu Katsir surat Al-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwa: “gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu untuk bekal ketaatan kepada-Nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya yang denganya kamu akan memperoleh pahala dunia dan akhirat. Pada surat Al-Qashas ayat 77 dan berasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan lahiriah dan kebutuhan batiniah. Adapun indikator dalam islam adalah sebagai berikut :

- a. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan bentuk dari pengembangan dari dalam hati, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berupa materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan.⁸⁴
- b. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal.⁸⁵
- c. Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan,

⁸⁴ Boy Syamsul Bakhri, "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan", *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1.1 (2018), 27–38.

⁸⁵ Ibid.

pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.⁸⁶

B. Pola Konsumsi Masyarakat

1. Pengertian Pola Konsumsi

Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap (sumber), sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu/kelompok⁸⁷ dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan. Pola konsumsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan kebudayaan masyarakat, dimana tanggapan aktif yang ada bisa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder.

2. Pengertian Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Belanda yaitu *consumtie* yang berarti suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan sedangkan konsumen adalah individu-individu atau kelompok pengguna barang dan

⁸⁶ Candra Alfian and Titin Sumarni, "Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis", *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1.2 (2020), 1–16.

⁸⁷ Wiranda Ch Takahindangen, Debby Ch Rotinsulu, and Richard L H Tumilaar, "Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Pengemudi Ojek Online Grabsebelum Dan Sesudah Menjadi Pengemudi Ojek Online Di Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.1 (2021).

jasa.⁸⁸ Perlu dibedakan antara konsumen dengan distributor. Konsumen membeli barang dan digunakan untuk diri sendiri, sedangkan distributor akan membeli barang dan menjualnya kepada orang lain. Dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi dituntun oleh dua nilai dasar, yaitu rasionalisme dan utilitarianisme. Kedua nilai dasar ini kemudian membentuk suatu perilaku konsumsi yang hedonistik materialistik serta boros (*wasteful*). Karena rasionalisme ekonomi konvensional adalah *self interest*, perilaku konsumsinya juga cenderung individualistik sehingga seringkali mengabaikan keseimbangan dan keharmonisan sosial. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa prinsip dasar bagi konsepsi adalah “saya akan mengkonsumsi apa saja dan dalam jumlah berapapun, sepanjang anggaran saya memadai dan saya memperoleh kepuasan maksimum”.

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal yaitu kebutuhan (*need*) dan kegunaan atau kepuasan (*utility*). Dalam kajian teori ekonomi konvensional, *utility* sebagai pemilikan terhadap barang atau jasa digambarkan untuk memuaskan keinginan manusia. Padahal kebutuhan merupakan konsep yang lebih bernilai dari sekadar keinginan (*went*). Kalau *went* ditetapkan berdasarkan konsep *utility*, maka *need* didasarkan pada konsep masalah. Karenanya semua barang dan jasa yang memberikan masalah disebut kebutuhan manusia.

3. Teori Pola Konsumsi

a. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Keynes membuat tiga dugaan tentang fungsi konsumsi. Pertama, Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Ia menyatakan bahwa manusia sudah pasti, secara alamiah dan berdasarkan

⁸⁸ Ginan Wibawa and Hasna Aliya Milkiya, "Analisis Etika Konsumsi Islam Dalam Pembelian Produk Skincare Berlabel Halal Di Kalangan Mahasiswi Al-Jawami", *Al-Hanan: Jurnal Ilmiah Hukum Ekonomi Syariah*, 2.1 (2023), 135–57.

rata-rata, untuk meningkatkan konsumsi ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan mereka. Artinya, ketika orang-orang menerima tambahan pendapatan, mereka biasanya mengonsumsi sebagian dan menabung sebagian.⁸⁹ Dari asumsi Keynes tersebut menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya. Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia menduga orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin. Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting.

b. Stagnasi Sekuler, Teka-Teki Konsumsi (Simon Kuznets)

1) Stagnasi Sekuler (*Secular Stagnation*)

Pemusatan perhatian pada dugaan Keynes bahwa kecenderungan mengonsumsi rata-rata turun bila pendapatan naik. Beberapa ekonom membuat prediksi selama Perang Dunia II. Para ekonom ini beralasan bahwa bila pendapatan dalam perekonomian tumbuh sepanjang waktu, rumah tangga akan mengonsumsi bagian yang semakin kecil dari pendapatan mereka. Para ekonom takut bahwa mungkin saja tidak ada proyek investasi yang cukup menguntungkan untuk menyerap seluruh tabungan ini.⁹⁰

⁸⁹ Angi Fatmah Fauziansyah and M T Dikdik Kusdiana SE, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pedagang Di Pasar Baleendah Kabupaten Bandung" (Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, 2018).

⁹⁰ Tanti Dwi Hardiyanti, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

2) Teka-Teki Konsumsi (Simon Kuznets)

Simon Kuznets menemukan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan cenderung stabil dari dekade ke dekade meskipun terdapat kenaikan yang besar dalam pendapatan. Temuan Kuznets menunjukkan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata hampir konstan selama periode waktu yang panjang. Fakta ini menunjukkan teka-teki yang memotivasi diadakannya penelitian mengenai konsumsi.⁹¹

c. Pilihan Antarwaktu (*Irving Fisher*)

Ketika orang-orang memutuskan berapa banyak mengkonsumsi dan berapa banyak menabung, mereka mempertimbangkan masa kini dan masa depan. Semakin besar konsumsi yang mereka nikmati hari ini, semakin sedikit yang dapat mereka nikmati pada hari esok. Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengkonsumsi hari ini dan berapa banyak yang akan ditabung untuk masa depan, mereka menghadapi batas anggaran antar waktu.⁹²

d. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup

Franco Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan membuat konsumen dapat mengalihkan pendapatan dari masa hidupnya ketika pendapatan tinggi ke masa hidup ketika pendapatan rendah. Satu alasan penting bahwa pendapatan bervariasi selama kehidupan seseorang adalah masa pensiun. Kebanyakan orang merencanakan akan berhenti bekerja pada usia kira-kira 65 tahun, dan mereka berekspektasi bahwa penghasilan mereka akan turun ketika pensiun. Tetapi mereka tidak ingin standar kehidupannya mengalami penurunan besar, sebagaimana diukur dengan konsumsi mereka. Untuk mempertahankan

⁹¹ Anita Lucky Kurniasari, "The Determinants Of Consumption In Macroeconomics Perspective Topik: Consumption".

⁹² Engla Desnim Silvia and Rina Susanti, "Analisis Konsumsi Dan Tabungan Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21.2 (2019), 154–64.

konsumsi setelah berhenti bekerja, orang-orang harus menabung selama masa-masa kerja mereka.⁹³

e. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen

Milton Friedman menggunakan asumsi bahwa konsumen bersikap rasional dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama hayatnya di antara kurun-kurun waktu yang dihadapinya serta menghendaki pola konsumsi yang kurang lebihnya merata dari waktu ke waktu. Milton Friedman menarik kesimpulan bahwa konsumsi permanen seorang konsumen atau suatu masyarakat mempunyai hubungan yang positif dan proporsional dengan pendapatannya atau pendapatan mereka yang bersangkutan.⁹⁴

4. Teori Pola Konsumsi Menurut Islam

a. Teori Nilai Guna (*Utility*)

Di dalam teori ekonomi seseorang dalam melakukan konsumsi suatu barang dinamakan *utility* atau nilai guna. Kalau kepuasan semakin tinggi maka nilai gunanya semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya semakin rendah kepuasan maka semakin rendah pula nilai gunanya. Seorang muslim untuk mencapai tingkat kepuasan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, barang yang dikonsumsi tidak haram termasuk di dalamnya berpekulasi menimbun barang dan melakukan kegiatan pasargelap, tidak mengandung riba, dan memperhitungkan zakat dan infaq. Oleh karena itu kepuasan seorang muslim tidak didasarkan atas banyak sedikitnya barang yang bisa dikonsumsi, tetapi lebih dikarenakan apa yang dilakukan Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.⁹⁵

⁹³ Peter Garlans Sina, "Wealth Management Untuk Pensiun Yang Sejahtera", *Jurnal Economia*, 11.2 (2015), 186–99.

⁹⁴ *Ibid.*, hal 4

⁹⁵ Ima Amaliah, Tasya Aspiranti, and Westi Riani, "Pola Perilaku Permintaan Sukuk Negara Ritel Pada Agen Oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Indonesia", 2018.

b. Teori Kebutuhan

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya. Yang perlu dilakukan masyarakat muslim adalah membedakan yang penting dan yang tidak penting dengan membagi semua barang dan jasa ke dalam tiga kategori, yaitu; kebutuhan, kemewahan, dan perantara.⁹⁶ Kebutuhan mengacu kepada semua barang dan jasa untuk memenuhi keinginan atau mengurangi tingkat kesulitan. Kemewahan mengacu kepada semua barang dan jasa yang diinginkan semata-mata untuk pamer dan tidak menciptakan perbedaan riil dalam kesejahteraan seseorang. Ada lima macam hirarki kebutuhan dasar, yang senantiasa dialami seseorang individu menurut Maslow, yaitu :

1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling kuat dan mendesak yang harus dipenuhi paling utama oleh manusia dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Ini berarti bahwa pada diri manusia yang sangat merasa kekurangan segala-galanya dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis dan bukan yang lain-lainnya.⁹⁷

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan keamanan, atau kebutuhan akan kepastian. Orang yang merasa tidak

⁹⁶ Muhammad Umer Chapra, "*Islam Dan Tantangan Ekonomi*" (Gema Insani, 2000).

⁹⁷ Iskandar Iskandar, "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan", *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4.1 (2016), 24–34.

aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan tidak diharapkan.⁹⁸

3) Kebutuhan Untuk Diterima (*Social Needs*)

Setelah kebutuhan fisiologikal dan keamanan selesai dipenuhi, maka perhatian sang individu beralih pada keinginan untuk mendapatkan kawan, cinta dan perasaan diterima.

4) Kebutuhan Untuk Dihargai (*Self Esteem Needs*)

Pada tingkatan keempat hieraki Maslow, terlihat kebutuhan individu akan penghargaan, atau juga dinamakan orang kebutuhan “ego”. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat yang untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk mengalami pemenuhan diri, yang merupakan kategori kebutuhan tertinggi. Kebutuhan ini diantaranya adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi orang yang lebih baik. Ada tiga jenis kebutuhan manusia, menurut Imam Syathibi yaitu : Kebutuhan sekunder (*Hajiyat*), Kebutuhan Tersier/mewah (*Tahsiniyat*), dan Kebutuhan Primer (*Dharuriyah*)

c. Teori Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali

Menurut al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahat*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu Agama (*al-dien*), Hidup atau jiwa (*nafs*), Keluarga dan keturunan (*nasl*), Harta atau kekayaan (*mal*), dan Intelek atau akal (*aql*). Al-Ghazali menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-dien wa al-*

⁹⁸ Ibid.

dunya) merupakan tujuan utama.⁹⁹ Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial meliputi; kebutuhan (darurat), kesenangan atau kenyamanan (hajat), dan kemewahan. Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, al-Ghazali tidak ingin bila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban duniawi seseorang. Bahkan pencarian kegiatan-kegiatan ekonomi bukansaja diinginkan, tetapi merupakan keharusan bila ingin mencapai keselamatan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

a. Faktor Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan memegang peranan penting dalam pola konsumsi masyarakat. Jika tingkat pengetahuan gizi seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula peranan penanganan anak-anak dalam keluarga tentang pemilihan bahan makanan.¹⁰⁰

b. Faktor Ketersediaan Pangan

Yang dimaksud dengan ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan yang mencakup makanan dan minuman yang berasal dari tumbuhtumbuhan/ tanaman, ternak, ikan serta turunannya bagi penduduk di suatu wilayah tertentu. Bila produksi pertanian suatu wilayah rendah apat menyebabkan pendapatan seorang petani berkurang, kemiskinan dan kurangnya pangan yang tersedia untuk dimakan, ini dapat menyebabkan timbulnya kelaparan dan kurang gizi.¹⁰¹

c. Faktor Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi dalam keluarga memegang perana paling penting dan sangat mempengaruhi pola konsumsi

⁹⁹ Kusjuniati Kusjuniati, “Kesejahteraan Sosial Islami Sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali”, *Widya Balina*, 4.2 (2019), 1–8.

¹⁰⁰ Rotua Suryany Simamora and Puri Kresnawati, "Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi", *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11.1 (2021), 34–45.

¹⁰¹ *Ibid.*, hal 6

keluarga. Seperti contoh, keluarga dari golongan miskin, sebagian besar menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dari masyarakat tersebut.¹⁰²

d. Faktor Sosial Budaya Faktor

budaya masyarakat di suatu wilayah peranan yang kuat berpengaruh terhadap sikap pemilihan bahan makanan yang akan dikonsumsi. Faktor sosial budaya ini berkembang di masyarakat sesuai dengan kondisi lingkungan, agama, adat, dan istiadat.

e. Kekayaan yang Telah Berkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi dimasa sekarang.¹⁰³

f. Suku Bunga

Suku bunga yang tinggi mendorong masyarakat untuk menabung lebih banyak dan mengurangi pengeluaran konsumsinya, karena tingkat bunga yang lebih tinggi akan memberikan tambahan pendapatan bagi penabung. Pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.¹⁰⁴

g. Sikap Berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Tetapi ada pula masyarakat

¹⁰² Imron Hadi Tamim, "Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal", *The Sociology of Islam*, 1.1 (2011).

¹⁰³ Novya Zulva Riani, "Kecenderungan Konsumsi Marginal Di Kalangan Masyarakat Indonesia", *Tingkap*, 7.2 (2011).

¹⁰⁴ Ritayani Iyan and Susie Lenggogeni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Pekanbaru", *Jurnal Ekonomi*, 18.04.

yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi lebih tinggi.

h. Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya menjadi makin berhati-hati.¹⁰⁵

i. Distribusi Pendapatan

Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian, sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relative sedikit karena mereka mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi.¹⁰⁶

C. Program Bantuan Langsung Tunai

1. Definisi Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah berupa bantuan yang di berikan dengan jenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat

¹⁰⁵ Eng Ahman and Epi Indriani, "Ekonomi Dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi "(PT Grafindo Media Pratama, 2007).

¹⁰⁶ Nurul Huda and Alvien Nur, "Keuangan Publik: Pendekatan Instrumen Kebijakan Dalam Perspektif "(Elex Media Komputindo, 2015).

miskin agar mampu membantu perekonomiannya. Bantuan Langsung Tunai (BLT) pertama kali di prakarsai oleh Negara Brazil kemudian disusul oleh Negara lain termasuk Indonesia. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin setelah pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM dengan jalan mengurangi subsidi namun selisih dari subsidi itu diberikan kepada masyarakat miskin.¹⁰⁷

Awal diadakannya kebijakan ini pada tahun 2005 untuk membantu masyarakat yang terdampak akibat kenaikan harga BBM. Kemudian pada tahun 2020 Bantuan Langsung Tunai (BLT) kembali diluncurkan sesuai dengan peraturan yang ada pada UU Nomor 2 Tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU Nomor 1 Tahun 2020 yang membahas kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemic corona virus disease (COVID-19) serta ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan menjadi UU.¹⁰⁸

Dalam program bantuan langsung tunai ini memiliki prosedur SOP atau prosedur tertentu antara lain yang pertama yaitu harus selesai laporan realisasi pada penerimaan sebelumnya, setelah itu di ajukan berkas persyaratan yang diminta ke pemdem, kemudian pemdes yang ajukan ke pusat, setelah dana cair ke pemerintah desa dilakukanlah pencairan dengan tahapan SPP dan kasi kaur setelah SPP diadakan akan dicairkan dana tersebut, setelah dana dicairkan diadakanlah penerimaan BLT. Adapun persyaratan bagi masyarakat penerimaan BLT yaitu hanya dibutuhkan kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP).

¹⁰⁷ Fika Nurahmawati and Sri Hartini, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Warga Terdampak Covid-19 Di Desa Cibadak", *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4.2 (2020), 160–65.

¹⁰⁸ Juli Panglima Saragih and others, "*Dana Desa Dalam Pandemi Covid-19: Kesehatan Masyarakat Dan Kebangkitan Ekonomi*" (Publica Indonesia Utama, 2021).

2. Tujuan dan Syarat Penerima Kebijakan Bantuan Langsung Tunai

Tujuan diadakannya Bantuan Langsung Tunai adalah untuk meringankan beban ekonomi masyarakat yang semakin tinggi akibat adanya endemic wabah covid-19 dan kenaikan harga bbm. Seperti yang kita ketahui wabah ini menyebabkan banyak masyarakat kehilangan sumber mata pencahariannya. Sasaran dari penerima kebijakan ini adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Serta masyarakat miskin baik yang sudah terdata ataupun belum didalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) namun ada kriteria lain yang ditetapkan pemerintah yaitu¹⁰⁹ :

- a. Tidak menerima bantuan PKH/BPNT/ bukan pemilik Kartu Prakerja.
- b. Mengalami kehilangan mata pencaharian (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama tiga bulan ke depan)
- c. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis. Apabila sebuah keluarga masuk dalam kriteria diatas maka berhak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Apabila sebuah keluarga masuk dalam kriteria diatas maka berhak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

3. Dasar Hukum Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai

Dasar Hukum Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai adalah sebagai berikut¹¹⁰:

- a. Pasal 36 Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa tahun 2023.

¹⁰⁹ David Gracelino Putra and Agustino E K M Wayoi," *Ketika Pandemi Menjadi Endemi*" (SCU Knowledge Media, 2022).

¹¹⁰ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 94/PMK.07/2021

- b. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 222/PMK.07/2020 Tentang Pengelolaan Dana Desa
- c. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Peraturan terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 8, pasal 8A, serta pada Lampiran1 dan Lampiran-2 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 ini.
- d. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Peraturan yang terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 24 ayat 2, pasal 24A, pasal 24B, pasal 25A, pasal 25B, pasal 32, pasal 32A, pasal 34, pasal 35, pasal 47A, dan pasal 50.
- f. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kesua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 32A.
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- h. Intruksi Menteri Desa PDTT Nomor 1 Tahun 2020 Tanggal 15 Mei 2020 tentang Percepatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.
- i. Intruksi Menteri Desa PDTT Nomor 2 Tahun 2020 tentang Percepatan Penyaluran Tahap Kesatu Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Desa Yang Menyelenggarakan Musyawarah Desa Khusus.

- j. Surat Menteri Desa PDTT Nomor 1261/PRI.00/IV/2020 Tanggal 14 April 2020 perihal Pemberitahuan Perubahan Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Pembangunan DD tahun 2020 menjadi Permendes PDTT Nomor 06 Tahun 2020.
- k. Surat Direktur Jendral Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 9/PRI.00/IV/2020 Tanggal 16 April 2020 perihal Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa.
- l. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 12/PRI.00/IV/2020 Tanggal 27 April 2020 perihal Penegasan BLT Dana Desa.
- m. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 10/PRI.00/IV/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penegasan Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa.
- n. Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 11/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penggunaan Dana Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dan Non-DTKS Dalam Pemberian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat.¹¹¹

4. Mekanisme dan alur pendataan Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai

Merujuk pada desentralisasi fiskal maka desa dapat menentukan sendiri siapa saja calon penerima BLT selama sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, melaksanakan pendataan dilakukan secara transparan dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Desa dapat menggunakan data desa sebagai acuan, serta menggunakan

¹¹¹ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 94/PMK.07/2021

DTKS sebagai referensi penerima PKH, BPNT, serta data Dinas Ketenagakerjaan untuk identifikasi penerima bantuan Kartu Prakerja. Jika data penerima bantuan dari pendamping program jaringan pengaman sosial. Berikut adalah mekanisme pendataan keluarga miskin dan rentan calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) serta penetapan hasil pendataannya.

a. Proses Pendataan¹¹²

- 1) Perangkat Desa menyiapkan data desa yang mencakup profil penduduk desa berdasarkan usia, kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan disabilitas.
- 2) Kepala Desa membentuk dan memberikan surat tugas kepada Relawan Desa untuk melakukan pendataan keluarga miskin calon penerima BLT-Dana Desa.
- 3) Jumlah pendata minimal 3 orang dan jika lebih harus berjumlah ganjil.
- 4) Melakukan pendataan di tingkat Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) dengan menggunakan formulir pendataan pada formulir 2 atau ditingkat dusun.

b. Setelah pendataan selesai maka dilanjutkan dengan proses konsolidasi dan verifikasi data yang melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Relawan Desa menghimpun hasil pendataan dari RT, RW atau dusun dan melakukan verifikasi serta tabulasi data. Dalam proses verifikasi syarat penerima BLTDana Desa, hal yang dilakukan adalah:
 - a) Keluarga miskin penerima PKH atau penerima BPNT dikeluarkan dari daftar calon penerima BLT-Dana Desa. Data penerima bantuan PKH dan BPNT ada dalam DTKS yang bisa didapat dari Dinas Sosial kabupaten/kota atau dari Pendamping PKH.

¹¹² PMKPMK Nomor 205/PMK.07/2019, *Tentang Pengelolaan Dana Desa Sebagaimana Telah Diubah Terakhir Kali Dengan PMK Nomor 156/PMK.07/2020*. Lampiran II, Huruf Q, Angka 3.b.

- b) Keluarga miskin penerima Kartu Prakerja dikeluarkan dari daftar calon penerima BLTDana Desa. Data penerima kartu tersebut bisa didapatkan dari Dinas Ketenagakerjaan kabupaten/kota.
 - c) Mengidentifikasi keluarga miskin dan rentan untuk diprioritaskan menjadi penerima BLTDana Desa.
 - d) Melakukan verifikasi status kependudukan calon penerima BLT-Dana Desa berdasarkan data administrasi kependudukan (adminduk) yang dimiliki oleh desa atau dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dinas Dukcapil) kabupaten/kota.
- 2) Relawan Desa memastikan keluarga miskin dan rentan seperti perempuan kepala keluarga, warga lanjut usia, penyandang disabilitas menjadi prioritas/tidak boleh terlewatkan.
 - 3) Setiap melakukan verifikasi keluarga miskin dan mengidentifikasi keluarga miskin dan rentan, Relawan Desa perlu mengambil foto dan mencantumkan lokasi tempat tinggalnya secara manual dan digital (share location) jika memungkinkan.
 - 4) Bila ditemukan keluarga miskin calon penerima BLT yang tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), petugas pendata mencatat dan memberikannya kepada kasi pemerintahan atau petugas khusus di desa, untuk selanjutnya dibuatkan surat Keterangan Domisili. Calon penerima BLT yang hanya memiliki surat keterangan tersebut kemudian dicatat dan diinformasikan ke petugas adminduk di desa jika ada, atau ke Kecamatan atau langsung ke Dinas Dukcapil untuk mendapatkan layanan adminduk.

- 5) Hasil verifikasi dan pendataan baru disampaikan oleh Relawan Desa kepada Kepala Desa.
- c. Apabila verifikasi tahap 1 selesai, maka dilanjutkan dengan verifikasi tahap 2 beserta penetapan dari hasil pendataan, sebagai berikut ¹¹³:
- 1) Kepala Desa memfasilitasi BPD untuk melaksanakan musyawarah desa khusus dengan mengundang perwakilan masyarakat dan pihak lain yang terkait untuk membantu verifikasi dan validasi data terkait penentuan calon penerima BLT.
 - 2) Berdasarkan hasil musyawarah tersebut, Kepala Desa dan BPD menandatangani daftar keluarga miskin calon penerima BLT. Merujuk kepada daftar tersebut, desa menyalurkan BLT bulan pertama.
 - 3) Kepala Desa menyebarluaskan daftar calon penerima BLT yang sudah disahkan kepada masyarakat baik melalui papan informasi di setiap dusun dan/atau ditempat-tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Desa juga dapat memanfaatkan website desa atau Sistem Informasi Desa sebagai media informasi publik.
 - 4) Jika data penerima dari masyarakat terhadap daftar calon penerima BLT maka desa bersama BPD memfasilitasi musyawarah desa untuk membahas keluhan tersebut dan menyepakati solusinya.

Daftar calon penerima BLT dilaporkan dan disahkan oleh bupati/wali kota, atau dapat diwakilkan ke camat, untuk penyaluran bulan ke dua, desa harus memastikan bahwa data penerima BLT harus sudah disahkan. Kriteria calon keluarga yang berhak menerima BLT Desa adalah keluarga miskin, selain itu harus dipastikan calon penerima bansos ini tidak termasuk kedalam penerima bantuan. Program keluarga harapan (PKH), kartu sembako dan kartu prakerja. Pendataan calon penerima BLT desa, akan mempertimbangkan data

¹¹³ PMKPMK Nomor 205/PMK.07/2019. Lampiran II, Huruf Q, Angka 3.b.

terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) dari kementerian sosial (kemensos) di antaranya yaitu¹¹⁴

- 1) Luas lantai $8\text{m}^2\text{/orang}$
- 2) Lantai tanah/bambu/kayu murah
- 3) Dinding bambu/rumbia/kayu merah/tembok tanpa plester
- 4) Buang air besar tanpa fasilitas/bersama orang lain
- 5) Penerangan tanpa listrik
- 6) Air minum dari sumur/mata air tidak terlindungi/sungai/air hujan
- 7) Bahan bakar kayu bakar/orang/minyak tanah
- 8) Konsumsi daging/susu/ayam hanya satu kali/minggu
- 9) Satu setel pakaian setahun
- 10) Makan 1-2 kali/hari
- 11) Tidak sanggup berobat ke puskesmas/poliklinik
- 12) Sumber penghasilan kk petani perlahan 500m^2
- 13) Buruh tani, buruh nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, pekerjaan lain berupah 600 Ribu /bulan
- 14) Pendidikan kk tidak sekolah/tidak tamat sd/tamat sd/tidak memiliki tabungan/barang mudah dijual minimal Rp 500 ribu.

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam dalam bahasa arab disebut dengan istilah *al-iqtishad al-islami*. *Aal-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang terbatas. Sedangkan islam merupakan agama universal dengan menangani kehidupan manusia dalam berbagai aspek baik dalam aspek spiritual maupun aspek material. Islam juga agama yang dipakai sebagai panduan bagi manusia dalam

¹¹⁴ PMKPMK Nomor 205/PMK.07/2019., Pasal 32A ayat (3)

menjalankan kegiatan ekonomi. Berdasarkan pengertian diatas Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi, komprehensif, dan saling terintergrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagian).¹¹⁵

Islam tidak hanya mengedepankan mengenai agama saja, namun juga mengandung unsur muamalah duniawi misalnya perekonomian agar semua umat manusia dapat merasakan hidup yang berkecukupan dan penuh keberkahan. Karena hakikatnya ekonomi islam itu merupakan penerapan aktivitas ekonomi yang sesuai syariat misalnya zakat, sistem kredit, investasi dan lainnya yang termasuk aktivitas ekonomi. Ekonomi islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan – permasalahan ekonomi secara islam, yang didasarkan atas ajaran agama islam yaitu al – quran dan sunnah nabi. Maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomi islam.

2. Pengertian ekonomi islam menurut para ahli

a. Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*¹¹⁶ Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari

¹¹⁵ Andi Buchari and Veithzal Rivai, "Islamic EconoBuchari, A., & Rivai, V. (2013). Islamic Economics. Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi, Tth.Mics", *Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi, Tth*, 2013.

¹¹⁶ Ahda Segati, "Ekonomi Publik Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5.2 (2021), 1–10.

masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹¹⁷

b. M. Umer Chapra

Islamic economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances. Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.¹¹⁸

c. Syed Nawab Haider Naqvi

ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.¹¹⁹

d. Veithzal Rivai dan Andi Buchari

Veithzal Rivai dan Andi Buchari berpendapat bahwa pengertian ilmu ekonomi Islam (ekonomi syariah) ialah suatu ilmu multidimensi atau interdisiplin, komprehensif dan saling terintegrasi, yang bersumber dari Alquran dan Sunnah serta ilmu-ilmu rasional.¹²⁰

¹¹⁷ Iwan Hidayat, "Produksi: Telaah Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Rakyat Madura)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 230–34.

¹¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, Dkk, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", *Jakarta, Kencana*, 2006.

¹¹⁹ Sitti Nikmah Marzuki, "Problematika Perceraian Masyarakat Kabupaten Bone Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al-Qalam*, 22.2 (2016).

¹²⁰ S Purnamasari and others, "*Ekonomi Syariah*" (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

e. Yusuf Qaradhawi

Yusuf Qaradhawi merumuskan pengertian ekonomi Islam (ekonomi syariah) adalah ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan.¹²¹

f. Khursid Ahmad Khursid Ahmad

menyampaikan penjelasan bahwa Ilmu Ekonomi Islam adalah suatu usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.¹²²

g. Muhammad Nejatullah al-Siddiqi

menyebutkan bahwa pengertian ilmu ekonomi syariah adalah cara umat Islam dalam menghadapi hal yang berbau ekonomi. Ketika menerapkan ekonomi Islam, umat muslim memakai Al-Quran, Sunnah, akal, dan pengalamannya jadi acuan.

3. Teori kebutuhan dalam ekonomi islam

Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku.

Menurut Islam, yaitu senantiasa mengaitkannya dengan tujuan utama manusia diciptakan yaitu ibadah. Untuk memenuhi kebutuhan ini, maka Allah menghiasi manusia dengan hawa nafsu (syahwat), dengan adanya hawa nafsu ini maka muncullah keinginan dalam diri manusia. Menurut al-

¹²¹ Nora Maulana and Zulfahmi Zulfahmi, "Relevansi Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Yusuf Qardhawi Dan Penerapannya Di Indonesia", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.6 (2023), 2436–49.

¹²² Adelia Rahma Aryadi, "Pengaruh Penerapan Sistem Ekonomi Syariah Di Kalangan Remaja", *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3.2 (2022), 83–94.

Syathibi, rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari empat macam, yaitu dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat.

a) Dharuriyat (primer)

Dharuriyat (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun akhirat. Kebutuhan ini meliputi, khifdu din (menjaga agama), khifdu nafs (menjaga kehidupan), khifdu ‘aql (menjaga akal), khifdu nasl (menjaga keturunan), dan khifdu mal (menjaga harta). Untuk menjaga kelima unsur tersebut maka syariat Islam diturunkan.¹²³ Contoh kebutuhan dharuriyah:

- 1) Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan raga : pangan, sandang, papan dan kesehatan
- 2) Pengeluaran untuk keagamaan: pengeluaran untuk peribadatan, pemeliharaan hasil – hasil kebudayaan dan dakwah Islam.
- 3) Pengeluaran untuk memelihara akal : pengeluaran untuk pendidikan
- 4) Pengeluaran untuk memelihara kehormatan : pengeluaran untuk biaya perkawinan dan sejenisnya
- 5) Pengeluaran untuk menjaga harta kekayaan, misalnya membeli brankas - brankas yang cocok untuk menyimpan harta

Oleh sebab itu tujuan yang bersifat dharuri adalah tujuan utama untuk pencapaian kehidupan yang abadi bagi manusia Lima kebutuhan dharuriyah tersebut harus dapat terpenuhi, apabila salah satu kebutuhan tersebut diabaikan akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan umat manusia baik didunia maupun diakhirat kelak. Manusia akan hidup bahagia apabila ke lima unsur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

¹²³ Zulkarnain Abdurrahman, "Teori Maqasid Al-Syathibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow", *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22.1 (2020).

b) Hajiyat (sekunder)

Kebutuhan hajiyat adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan dharuriyat. Apabila kebutuhan hajiyat tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan dharuriyat.¹²⁴ Maksudnya untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujud, tidak akan mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Pada dasarnya jenjang hajiyat ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang dharuriyat. Atau lebih spesifiknya lagi bertujuan untuk memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia. Setiap barang di luar kebutuhan dharuriyyah seperti yang terdapat dalam contoh yang telah disebutkan sebelumnya dapat dikategorikan sebagai barang kebutuhan hajiyah. Karenanya, setiap barang –barang kebutuhan daruriyyah atau setiap tambahan pengeluaran perkawinan, pendidikan dan lain – lain dianggap termasuk barang – barang kebutuhan hajiyah.

c) Tahsiniyat (tersier)

Kebutuhan tahsiniyah adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu khifdu din (menjaga agama), khifdu nafs (menjaga kehidupan), khifdu „aql (menjaga akal), khifdu nasl (menjaga keturunan), serta khifdu maal (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan dharuriyah dan kebutuhan hajiyat terpenuhi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap. Tahsiniyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh norma

¹²⁴ ibid.

atau tatanan hidup serta perilaku menurut jalan yang lurus. Hal yang bersifat tahsiniyah berpangkal dari tradisi yang baik dan segala tujuan perikehidupan manusia menurut jalan yang baik. Secara lebih spesifik tahsiniyah adalah semua barang yang membuat hidup menjadi lebih mudah dan gampang tanpa berlebih - lebihan atau bermewahan, seperti makanan yang baik, pakaian yang nyaman, peralatan kecantikan, interior rumah yang tertata lengkap dan tertata indah, serta semua barang yang menjadikan hidup manusia menjadi lebih baik. Contoh barang kebutuhan tahsiniyah

- 1) Pengeluaran untuk acara perayaan tertentu yang diperbolehkan oleh syara'.
- 2) Pengeluaran untuk membeli beberapa perlengkapan yang memudahkan pekerjaan perempuan di rumah.
- 3) Pengeluaran untuk memperindah rumah

d) Kamiliyah

Kamiliyah adalah suatu kebutuhan yang sudah mencukupi seluruh kebutuhan komplemen lainnya (baik dasar/primer (daruri), sekunder (the need/haji), maupun tersis (the commendable/tashini) selama tidak bertentangan dengan syariah.¹²⁵

Aktifitas konsumsi menurut Al Ghazali juga harus didasari dengan nilai ibadah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga hati seseorang tidak akan berpaling kepada harta yang ia miliki lalu membuat lalai dan berpaling dari Allah. Dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa, manusia seharusnya memenuhi kebutuhannya saja. Karena jika memenuhi keinginan maka tidak akan ada ujungnya. Dalam mengonsumsi suatu, manusia harus mendapatkan 2 manfaat yaitu manfaat untuk dunia juga akhirat. Dengan demikian masalah al-mursalah merupakan masalah yang sejalan

¹²⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, "Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia," 2013, 89, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20486921&lokasi=lokal>.

dengan tujuan dengan syarat yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam mewujudkan kebaikan yang diahajatkan oleh manusia agar terhindar dari kemadhaaran. Masalah digunakan sebagai upaya istinbat hukum islam atau jika terbentur sebuah permasalahan, maka dapat menggunakan teori masalah sebagai peramenter.

4. Nilai – nilai dasar ekonomi islam

Menurut S.M. Hasanuzzaman Ilmu Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturanaturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan eksplorasi berbagai macam sumber daya, untuk memberikan kepuasan lahir dan batin bagi manusia serta memungkinkan mereka melaksanakan seluruh kewajiban mereka terhadap sang Kholiq dan masyarakat.¹²⁶ Sedangkan menurut Khursid Ahmad Ilmu Eknomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi pada masa hidup mereka. Yang sumber utamanya Al-Quran dan As-Sunah maupun akal dan pengalaman.

Dari definisi kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam merupakan Ilmu yang memberikan pengetahuan dan ajaran-ajaran syariah untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan ekonomi yang sumber utamanya adalah Al-Quran dan AsSunah. Ada beberapa nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Dasar Keadilan

Keadilan dalam bidang ekonomi pada prinsipnya harta itu tidak boleh terpusat pada kelompok aghniya (golongan kaya) saja. Jika terjadi pemusatan kekayaan, maka akan timbul ketimpangan sosial, akan terjadi kemiskinan dan proses pemiskinan. Islam memandang bahwa kemunduran umat Islam bukan hanya terletak pada

¹²⁶ Firdauska Darya Satria, "Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian Dan Tujuan)", *Jurnal Pendidikan*, 2018.

kejahilan terhadap syariat Islam saja, tetapi juga pada ketimpangan struktur ekonomi dan sosial. Dalam Ekonomi Islam kemiskinan itu bukanlah semata-mata diakibatkan oleh kemalasan individual, melainkan disebabkan tidak adanya usaha bersama untuk membantu kelompok lemah, adanya kelompok yang memakan kekayaan alam dengan rakus dan mencintai kekayaan dengan kecintaan yang berlebihan.¹²⁷

b. Nilai Dasar Kepemilikan

Islam menyadari bahwa pengakuan akan kepemilikan adalah hal yang sangat penting. Setiap hasil usaha ekonomi secara muslim, dapat menjadi hak miliknya, karena hal inilah yang menjadi motifasi dasar atas setiap aktifitas produksi dan pembangunan. Landasannya, jika seseorang yang berusaha lebih keras dari pada orang lain dan tidak diberikan apresiasi lebih, misalnya dalam bentuk pendapatan, maka tentunya tidak ada orang yang mau berusaha dengan keras. Pendapatan itu sendiri tidak akan ada artinya kecuali dengan mengakui adanya hak milik. Motifasi ini kemudian membimbing manusia untuk terus berkompetisi dalam menggapai kepemilikannya.¹²⁸

c. Nilai Dasar Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misalnya: kesederhanaan, berhemat dan menjahui pemborosan. Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Keseimbangan dalam ekonomi juga tampak adanya keseimbangan antara kepentingan perorangan dengan

¹²⁷ Fauzi Almubarak, "Keadilan Dalam Perspektif Islam", *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2018), 115–43.

¹²⁸ Zuraidah Zuraidah, "Penerapan Konsep Moral Dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam", *Hukum Islam*, 13.2 (2013), 137–53.

kepentingan umum, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban.¹²⁹

d. Nilai Dasar Kebebasan

Di dalam sistem ekonomi islam masalah kebebasan ekonomi adalah tiang pertama dalam struktur pasar islam. Kebebasan yang dimaksudkan bahwa umat manusia diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas ekonomi sepanjang tidak adalarangan dari Allah SWT. Oleh karena itu pelaku ekonomi dalam sistem ekonomiIslam diberikan keleluasaan untuk berkreatifitas dan berinovasi dalam mengembangkan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kebebasan di dasarkan atas ajaran-ajaran Fundamental Islam atau dengan kata lain, nilai dasar kebebasan ini merupakan konsekuensi logis dari ajaran tauhid dimana dengan pernyataan tidak ada tuhan selain Allah, artinya manusia terlepas dari ikatan perbudakan baik oleh alam maupun oleh manusia sendiri.¹³⁰

Kebebasan ekonomi islam adalah kebebasan berakhlak. Berakhlak dalam berkonsumsi, berdistribusi, dan memproduksi. Dengan kebebasan berkreasi dan berkompetisi akan melahirkan produktifitas dalam ekonomi.

5. Tujuan, Kegunaan, dan Pentingnya Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi islam disuatu negara yaitu¹³¹ :

- a. Membumikan syariat islam dalam sistem ekonomi dalam suatu negara secara kaffah.
- b. Membebaskan masyarakat muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem komunis.

¹²⁹ Abdul Latif, "Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam", *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 12.2 (2014), 153–69.

¹³⁰ Dedi Putra, "Membangun Kembali Nilai-Nilai Dasar Keislaman Sebagai Resolusi Konflik Ahmadiyah: Diskursus Hak Kebebasan Beragama Dan Berkeyakinan", *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2.01 (2017), 137–57.

¹³¹ Syamsul Effendi, "Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis", *Jram (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6.2 (2019), 147–58.

- c. Menghidupkan nilai-nilai islam dalam aktivitas ekonomi dan melindungi moral umat muslim dari paham materialisme dan hedonisme.
- d. Menegakkan persatuan dan solidaritas negara-negara muslim dalam satu ikatan risalah islamiyah.
- e. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sama dengan tujuan dari syariat Islam (maqashid al-syari'ah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyatan toyyibah). Maqashid al-syari'ah adalah mewujudkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya 5 (lima) kemaslahatan dasar yaitu agama (al-dien), jiwa (al-nafs), intelektualitas (al-'aql), keturunan (al-nasl) dan harta kekayaan (al-maal). Kelima masalah tersebut pada dasarnya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan kehidupan yang baik dan terhormat, dan jika kelima kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya.¹³² Adapun kegunaan ekonomi islam dalam seluruh aktivitas ekonomi adalah sebagai berikut : Pertama, merealisasikan pertumbuhan ekonomi dengan mengikutsertakan seluruh komponen bangsa. Kedua, sistem ekonomi islam memainkan peranan yang penting dalam menyusun rencana pertumbuhan ekonomi yang proaktif dan jauh dari penyelewengan. Ketiga, mewujudkan kesatuan ekonomi bagi seluruh dunia islam demi mewujudkan kesatuan politik.

Pentingnya ekonomi islam diterapkan dalam perekonomian suatu negara karena seluruh umat islam terikat dengan satu ikatan yaitu akidah islamiyah baik secara keyakinan, psikologis, maupun terikat secara politis dan ekonomis. Selanjutnya, untuk menguatkan persatuan umat islam dalam ekonomi yang mandiri karena paham individualis dan komunis menguasai dunia perkonomian

¹³² Bank Indonesia, "Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Syariah", 2020, 10.

belakangan ini. Masing-masing paham memiliki politik ekonomi yang brebeda-beda. Politik ekonomi islam adalah politik ekonomi yang menyeluruh, terkendali dan memandang semua segi kemanusiaan serta mengakui kebutuhankebutuhan manusia dan menjelaskan semua itu dengan ciri khas.¹³³

6. Karakteristik Ekonomi Islam

Terdapat 4 (empat) karakteristik ekonomi Islam, yaitu adil, tumbuh sepadan, bermoral, dan beradab, yaitu :

a. Adil

Menurut Alquran dan hadis, adil bukan semata merupakan hasil kesepakatan sosial. Secara ringkas, adil dimaknai sebagai suatu keadaan bahwa terdapat keseimbangan atau proporsional di antara semua penyusun sistem perekonomian, perlakuan terhadap individu secara setara (nondiskriminatif) baik dalam kompensasi, hak hidup layak dan hak menikmati pembangunan, serta pengalokasian hak, penghargaan, dan keringanan berdasarkan kontribusi yang diberikan.¹³⁴

b. Tumbuh Sepadan

Ekonomi tumbuh sepadan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang setara dengan fundamental ekonomi negara, yaitu pertumbuhan yang seimbang antara sektor keuangan dan sektor riil, sesuai dengan kemampuan produksi dan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak harus tinggi atau cepat, namun stabil dan berkesinambungan. Eksploitasi sumber daya secara berlebihan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tinggi dalam jangka pendek, namun tidak berkesinambungan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus

¹³³ Ekonomi Islam Teori Rozalinda, "Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi", Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

¹³⁴ Rully Trihantana, Ermi Suryani, and Wahyu Irahma, "Pengenalan Ekonomi Dan Bisnis Islam Melalui Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor", *Sahid Empowerment Journal*, 1.02 (2022), 79–85.

memperhatikan keseimbangan alam dan lingkungan serta keberlanjutan pembangunan antargenerasi.¹³⁵

c. Bermoral

Bermoral atau berakhlak mulia ditunjukkan dengan adanya kesadaran dan pemahaman setiap anggota masyarakat terhadap kepentingan bersama dan kepentingan jangka panjang yang lebih penting daripada kepentingan individu. Moral Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran yang bersumber dari ajaran agama Islam, bahwa kerelaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT, kerelaan mengorbankan kepentingan diri, mengedepankan kepentingan pihak lain pada hakikatnya justru akan membawa diri sendiri kepada kesuksesan yang hakiki yaitu kesuksesan dunia dan akhirat.¹³⁶

d. Beradab

Perekonomian Islam merupakan perekonomian yang beradab, yaitu perekonomian yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa seperti tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang selama tidak bertentangan dengan moralitas Islam.¹³⁷

7. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis. Prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi, namun agar manusia dapat menuju falah, perilaku manusia perlu diwarnai dengan spirit dan norma ekonomi

¹³⁵ Muhammad Amsal Sahban and M M Se, "Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang" (Sah Media, 2018), 1.

¹³⁶ Rully Trihantana, Ermi Suryani, and Wahyu Irhamna, "Pengenalan Ekonomi Dan Bisnis Islam Melalui Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor", *Sahid Empowerment Journal*, 1.02 (2022), 79–85.

¹³⁷ Daniah Daniah, "Nilai Kearifan Lokal Didong Dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2019).

Islam yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam.¹³⁸ Nilai-nilai ekonomi Islam yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan didasari oleh fondasi akidah, akhlaq dan syariat (aturan/hukum) dapat disarikan lebih lanjut dan diformulasikan menjadi 6 (enam) prinsip dasar ekonomi dan keuangan syariah. Adapun 6 (enam) prinsip dasar ekonomi dan keuangan syariah adalah sebagai berikut¹³⁹:

a. Pengendalian Harta Individu

Harta individu harus dikendalikan agar terus mengalir secara produktif. Harta individu tidak boleh ditumpuk, namun keluar mengalir secara produktif ke dalam aktivitas perekonomian. Aliran harta yang dikeluarkan tersebut dapat berupa investasi produktif pada sektor riil dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dengan mengalirnya harta secara produktif, kegiatan perekonomian akan terus bergulir secara terus menerus.¹⁴⁰

b. Distribusi inklusivitas

Pendapatan yang Inklusif Pendapatan dan kesempatan didistribusikan untuk menjamin perekonomian bagi seluruh masyarakat. Berdasarkan prinsip ini distribusi pendapatan dari masyarakat dengan harta melebihi nisab disalurkan melalui zakat kepada 8 (delapan golongan yang berhak menerima (mustahik) yaitu :

- 1) Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki sesuatu sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- 2) Miskin, mereka yang memiliki harta, namun tidak cukup memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup.

¹³⁸ Misbahul Ali and Nura Widani, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Produksi Makanan Di RM. Prasmanan Tapen Bondowoso", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2020), 71–83.

¹³⁹ Abu Bakar, "Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial", *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4.2 (2020), 233–49.

¹⁴⁰ Diana Yumanita Dadang Muljawan, Priyonggo Suseno, dkk, "*Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Syariah*", (2020), hal 7.

- 3) Amil, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
- 4) Mualaf, mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
- 5) Hamba sahaya, budak yang ingin memerdekakan dirinya.
- 6) Ghorimin, mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan kehormatannya (izzah).
- 7) Fiisabilillah, mereka yang berjuang dijalan Allah SWT dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad, dan sebagainya.
- 8) Ibnu sabil, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah SWT.

c. Optimalisasi Bisnis (Jual Beli) dan Berbagi Risiko

Ekonomi syariah menjunjung tinggi keadilan dan menekankan berbagi hasil dan risiko (risk sharing). Kebebasan pertukaran; kebebasan untuk memilih tujuan dan rekan dagang sesuai prinsip syariah; pasar sebagai tempat pertukaran; campur tangan dalam proses penawaran (supply); tidak ada batasan area perdagangan; kelengkapan kontrak transaksi; dan kewenangan pihak otoritas dan penegak hukum untuk menjaga kepatuhan atas aturan maupun kontrak.

d. Transaksi Keuangan Terkait Erat Sektor Riil

Ekonomi syariah mensyaratkan bahwa setiap transaksi keuangan harus berdasarkan transaksi pada sektor riil. Menurut prinsip dasar ini, transaksi keuangan hanya terjadi jika ada transaksi sektor riil yang perlu difasilitasi oleh transaksi keuangan. Aktivitas atau transaksi ekonomi bersinggungan dengan sektor riil, usaha manusia, manfaat, harga atas barang dan jasa maupun keuntungan yang diperoleh. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi senantiasa didorong untuk berkembangnya sektor riil seperti perdagangan, pertanian,

industri maupun jasa. Di sisi lain, ekonomi syariah tidak mentolerir aktivitas ekonomi nonriil seperti perdagangan uang, perbankan sistem ribawi, dan lain-lain.

e. Partisipasi Sosial untuk Kepentingan Publik

Ekonomi Islam mendorong pihak yang memiliki harta untuk berpartisipasi membangun kepentingan bersama. Misalnya, mewakafkan tanah untuk pembangunan rumah sakit, membeli Sukuk untuk pembangunan jembatan atau tol dan sebagainya. Dalam ekonomi Islam pencapaian tujuan sosial diupayakan secara maksimal dengan menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan bersama sebagaimana firmanNya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (QS Al Hadid (57): 7).

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ؕ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

” Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”

Implementasi dari prinsip dasar ini jika dikelola secara optimal dan produktif akan menambah sumber daya publik dalam kegiatan aktif perekonomian.

f. Transaksi Muamalat

Sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menjunjung tinggi keadilan serta kerja sama dan keseimbangan, setiap transaksi muamalat khususnya transaksi perdagangan dan pertukaran dalam perekonomian, harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam syariat. Aturan yang lebih khusus dalam

mengatur transaksi perdagangan, telah ditetapkan langsung oleh Rasulullah SAW pada saat Rasulullah SAW mengatur perdagangan yang berlangsung di pasar Madinah yang esensinya masih terus berlaku dan dapat diterapkan sampai sekarang.

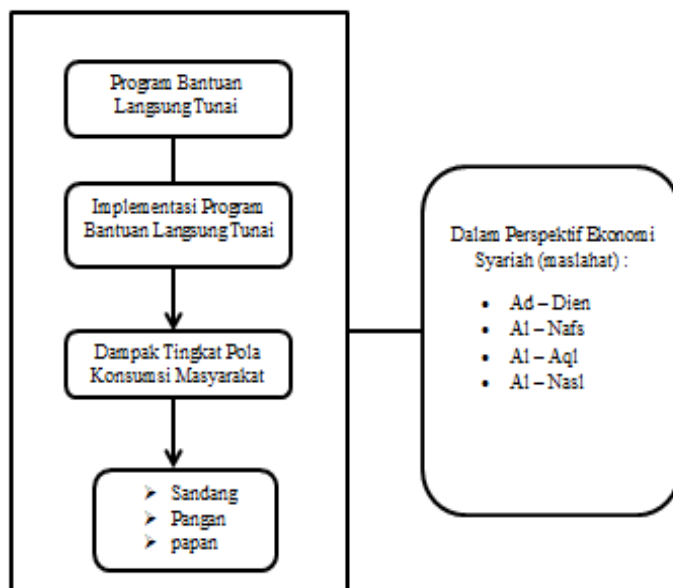
E. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi – asumsi teoritis dan asumsi – asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel – variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variabel – variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti. Berikut adalah bagan kerangka pikir :

Gambar 2.1

Kerangka piker

ANALISIS PENINGKATAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT MENENGAH KEBAWAH PADA MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI BLT)



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang telah diuraikan dan dilakukan oleh penulis, maka penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan blt di kelurahan rawa badak utara berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Pasal 20F Ayat 1 dimana penyaluran dana bantuan langsung tunai (BLT) ini disalurkan kepada masyarakat penerima bantuan. BLT diberikan kepada warga yang benar – benar membutuhkan bantuan dan Rata – rata yang menerima dana BLT ini adalah lansia. mekanisme penyaluran BLT di kelurahan Rawa Badak Utara dilakukan secara transfer tunai melalui rekening penerima setiap bulan selama 12 bulan atau secara 4 tahap dan terkait dengan sistem penyaluran dana dinilai baik dalam pengertian dapat menjamin dana sampai kepada penerima secara utuh dan dalam waktu singkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Bantuan Langsung Tunai yang disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat dimanfaatkan untuk konsumsi pangan dan non pangan. Dengan adanya bantuan langsung tunai (BLT) telah memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah kelurahan rawa badak utara Jakarta utara dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pangan yang berupa beras, lauk pauk, telur dan susu, sayuran, bahan minuman, bumbu – bumbu. Dan pola konsumsi non pangan Keluarga Penerima BLT juga mengalami peningkatan terutama pada pendidikan, kesehatan, serta transportasi. penggunaan dana bantuan langsung tunai memang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendasar. Karena jumlahnya yang minim tidak memungkinkan dipakai untuk pengembangan usaha ataupun peningkatan kualitas hidup. Jadi pada dasarnya bantuan langsung tunai memang program subsidi dari

pemerintah yang bertujuan meringankan kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat miskin.

3. Pola konsumsi masyarakat blt dikelurahan rawa badak utara menurut Perspektif ekonomi islam terhadap implementasi kebijakan penyaluran dana bantuan langsung tunai sesuai dengan Konsep kesejahteraan ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, melainkan juga nilai spritual dan moral yang terpenuhi unsur-unsur yang ada dalam Ekonomi Islam yang menurut Al-Ghazali terdapat 5 prinsip yaitu terpenuhnya agama (Ad-diin), terpenuhnya jiwa (An-nasl), dan terpenuhnya harta (Almaal) dan juga menurut Al-Syatibi tentang kebutuhan yang meliputi kebutuhan Daruriyah, Hijaiyah, Tahsiniyah dan Kamiliyah para masyarakat telah tercukupi dengan dibuktikan adanya observasi dan wawancara kepada para masyarakat. Dalam teori pemenuhan kebutuhan tersebut dana blt digunakan oleh masyarakat penerima blt sangat baik dan kebanyakan masyarakat menerima dana tersebut untuk kebutuhan sekunder.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai kelurahan yang sudah menerapkan implementasi kebijakan penyaluran bantuan sosial diharapkan kedepannya agar dapat melakukan pendataan dengan baik terkait penerima bantuan sosial, dan menindak dengan tegas penerima bantuan yang masuk kategori masyarakat yang telah mampu
2. Masyarakat juga harus mengawasi bagaimana berjalannya proses kelangsungan seriap bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Anwar, Ekonomi Islam, and Mukhaer Pakkana, "*Bung Hatta Dan Ekonomi Islam: Pergulatan Menangkap Makna Keadilan Dan Kesejahteraan*" (Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat, Sekolah Tinggi ..., 2008)
- Abdurrahman, Zulkarnain, "Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow", *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22.1 (2020)
- Afida, Ifa, "Konsep Kesejahteraan Pada Masa Islam Klasik Dan Masa Modern", *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2020), 117–34
- Ahmadi, Rulam, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia (Studi Layanan Publik Tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin Yang Diselenggarakan Oleh BPM-KB Dan Posko 100 Di Kota Surabaya)", *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 10.2 (2012), 16–31
- Ahman, Eng, and Epi Indriani, "*Ekonomi Dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*" (PT Grafindo Media Pratama, 2007)
- Aisyah, Dewi Nurul, Herbasuki Nurcahyanto, and Slamet Santoso, "Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang", *Journal of Public Policy and Management Review*, 3.1 (2013), 280–90
- Akib, Irwan, and Risfaisal Risfaisal, "Bantuan Langsung Tunai", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2015)
- Aksan, Hermawan, "*Kamus Bahasa Indonesia: Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat*" (Nuansa Cendekia, 2023)
- Alfian, Candra, and Titin Sumarni, "Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis", *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1.2 (2020), 1–16
- Ali, Misbahul, and Nura Widani, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Produksi Makanan Di RM. Prasmanan Tapen Bondowoso", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*,

1.1 (2020), 71–83

Amaliah, Ima, Tasya Aspiranti, and Westi Riani, "Pola Perilaku Permintaan Sukuk Negara Ritel Pada Agen Oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Indonesia", 2018

Amrullah, Eka Rastiyanto, Ani Pullaila, Ismatul Hidayah, and Aris Rusyiana, "Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia", *Jurnal Agro Ekonomi*, 38.2 (2020), 77–99

Anam, Khoirul, and Riyanta Riyanta, "Telaah Maqasid Syariah Terhadap Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa", *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.2 (2022), 201–26

Anasiru, Ronawaty, "Kebijakan Publik Dalam Konstelasi Paradigma Pembangunan Kesejahteraan Sosial", *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2011)

Anggito, Albi, and Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)

Aprianto, Iwan, M Andriyansyah, Muhammad Qodri, and Mashudi Hariyanto, "*Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*" (Deepublish, 2020)

Arif, Muhammad, and Ananda Putri Sabilla, "Pola Konsumsi Dan Ketimpangan Ekonomi Masyarakat Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Kabupaten Semarang", in *Prosiding University Research Colloquium*, 2021, pp. 148–58

Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", 2013

Armiyati, Vitanti Dwi, Intan Karhina Perdana Putri, and Henny Destiana, "Persepsi Masyarakat Menengah Kebawah Terhadap Pemilihan Produk Tabungan Dengan Metode Saw", *Inti Nusa Mandiri*, 12.2 (2018), 35–40

Arumdani, Nafida, Salsabella Nanda Rahmania, Zumrotun Nafi'ah, and Tukiman Tukiman, "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) Di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupatensidoarjo", *Jurnal Indonesia Sosial*

Teknologi, 2.05 (2021), 874–85

Aryadi, Adelia Rahma, "Pengaruh Penerapan Sistem Ekonomi Syariah Di Kalangan Remaja", *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3.2 (2022), 83–94

Astuti, Astuti, and Ellyn Normelani, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan", *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4.2 (2017)

Astuti, Esther Sri, Andry Satrio Nugroho, Dhenny Yuartha Junifta, Nailul Huda, Riza Annisa Pujarama, and Rusli Abdulah, "*Kajian Tengah Tahun INDEF 2021: Bola Liar Vaksinasi Ekonomi*" (INDEF, 2021)

Atikah, Ika, "Metode Penelitian Hukum", 2022

Az-Zahrah, Azwina, "Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)", *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.1 (2018), 70–102

Badrudin, Rudy, "*Ekonomika Otonomi Daerah*" (UPP STIM YKPN, 2012)

Bakhri, Boy Syamsul, "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan", *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1.1 (2018), 27–38

Benny, Benny, Ngajudin Nugroho, Fauzi Akbar Maulana Hutabarat, Supriyanto Supriyanto, and Arwin Arwin, "Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan", in *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2021, III, 251–54

Bhinekawati, Risa, and Suryono Suryono, "Implementasi Masalah Performa Berdasarkan Pandangan Maqasid Syariah Pada Koperasi Kopi Alam Korintji", *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5.2 (2022), 1512–26

Buchari, Andi, and Veithzal Rivai, "Islamic EconoBuchari, A., & Rivai, V. (2013). *Islamic Economics. Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi, Tth.Mics*", *Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi, Tth*, 2013

- Bungkaes, Heri Risal, J H Posumah, and Burhanuddin Kiyai, "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud", *Acta Diurna Komunikasi*, 2.2 (2013)
- Chapra, Muhammad Umer, "*Islam Dan Tantangan Ekonomi*" (Gema Insani, 2000)
- Daniah, Daniah, "Nilai Kearifan Lokal Didong Dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2019)
- Danim, Sudarwan, "Menjadi Peneliti Kualitatif" (Bandung: pustaka setia, 2002)
- Daud, Muhammad, and Yushita Marini, "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin", *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2.1 (2018), 29–38
- Dewi, Ratna, and Habib Furqony Andrianus, "Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015", *Menara Ilmu*, 15.2 (2021)
- Edi, Fandi Rosi Sarwo, "*Teori Wawancara Psikodignostik*" (Penerbit LeutikaPrio, 2016)
- Effendi, Syamsul, "Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis", *Jram (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6.2 (2019), 147–58
- Fadhli, Khotim, Shoviatur Rohmatul Himmah, and Akhmad Taqiyuddin, "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 110–17
- Fadilah, Nur, "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.1 (2020), 49–67
- Fadilah, Ridho Daffa, "Kemiskinan Dalam Novel Dekat Dan Nyaring

Karya Sabda Armandio Alif (Tinjauan Sosiologi Sastra)", *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)*, 12.1, 15–29

FAJRIAWATI, FAJRIAWATI, "Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan", *Jurnal Ekonomikawan*, 16.2 (2016), 78124

Fauziansyah, Angi Fatmah, and M T Dikdik Kusdiana SE, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pedagang Di Pasar Baleendah Kabupaten Bandung" (Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, 2018)

Firdaus, Muhammad Irkham, and Jaya Sahputra, "Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam", *Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 7.1 (2022), 73–84

FORDEBI, Dewan Pengurus Nasional, "Adesy (2016) Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam", *Jakarta: Rajawali Pers*

Gasim, Harson, "Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Terhadap Masyarakat Miskin Di Provinsi Gorontalo", *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 4.1 (2015), 1–8

Haerisma, Alvien Septian, "Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila Dan Ekonomi Kerakyatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat", *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 4.2 (2019), 187–99

Handayani, Sri, and Herry Yulistiyono, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi", *Neo-Bis*, 12.1 (2023), 32–47

Hardiyanti, Tanti Dwi, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

Hasimi, Diah Mukminatul, "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Revenue: Jurnal Manajemen*

Bisnis Islam, 1.1 (2020), 81–94

Herdiana, Dian, Idah Wahidah, Neni Nuraeni, and Annisa Nur Salam, "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kabupaten Sumedang: Isu Dan Tantangan", *Jurnal Inspirasi*, 12.1 (2021), 1–16

Hidayat, Iwan, "Produksi: Telaah Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Rakyat Madura)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 230–34

Huda, Nurul, and Alvien Nur, "*Keuangan Publik: Pendekatan Instrumen Kebijakan Dalam Perspektif*" (Elex Media Komputindo, 2015)

Hudiawan, MFHH, "Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten)" (Jimfeb, 2020)

Ihsanuddin, Muhammad Luthfi, "Potensi Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Musim Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Melalui Budidaya Kopi", *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2023), 12–23

Indonesia, Republik, "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia", *Jakarta: PT. Gramedia*, 2011

Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", 2018

Intani, Choirun Anisa Nur, M G Sukamdiani, and Ngaisah Ngaisah, "Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Desa Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali", *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6.2 (2022), 1122–33

Ishak, Khodijah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia", *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7.1 (2018), 22–38

Iskandar, Iskandar, "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan", *Khizanah*

Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan, 4.1 (2016), 24–34

Islam, P P, "Ekonomi Islam", *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011

Iyan, Ritayani, and Susie Lenggogeni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Pekanbaru", *Jurnal Ekonomi*, 18.04

Jacobus, Elvira Handayani, Paulus . Kindangen, and Een N. Walewangko, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara", *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19.7 (2019), 86–103 <<https://doi.org/10.35794/jpekd.19900.19.7.2018>>

Jamil, Irpan, "Negara Kesejahteraan (Welfare State) Dalam Konteks Kebijakan Politik Ekonomi Islam Di Indonesia", *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.2 (2021), 183–97

Juwita, Dwi Runjani, "Konsep Maqasid Al-Syariah Dalam Konteks Game Online Di Masyarakat", *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2.1 (2020), 25–44

Kadji, Yulianto, "Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya", *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonmi Dan Bisnis UNG*, 2012, 1–7

Kaharudin, M Robby, "Social Safety Net Pada Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Palembang", *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8.1 (2020), 99–121

Karim, Rahmatia, Stevi S Sumendap, and FVIA Koagouw, "Pentingnya Penggunaan Jaringan Wi-Fi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Tidore Kepulauan", *Acta Diurna Komunikasi*, 5.2 (2016)

Kependudukan, Badan, and Keluarga Berencana Nasional, "Indikator Kemiskinan" (Jakarta, 2016)

Kuangan, Badan Pemeriksa, "Standar Pemeriksaan Keuangan Negara", *Jakarta. Badan Pemriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2007

- Khakim, M Lutfi, and Mukhlis Ardiyanto, "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif Maqashid Syari'ah", *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 8.01 (2020), 32–41
- Kholis, Nur, "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20.2 (2015), 243–60
- Komariyah, Laili, Lorensius Amon, Ali Wardhana, Lukman Priyandono, Soerjo Adi Poernomo, Syafrudin Januar, and others, "*Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*" (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Kumaat, Robby J, "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe Dan Kabupaten Kepulauan Sitaro", *Jmbi Unstrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7.3 (2020)
- Kurniasari, Anita Lucky, "The Determinants Of Consumption In Macroeconomics Perspective Topik: Consumption"
- Kusjuniati, Kusjuniati, "Kesejahteraan Sosial Islami" Sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali", *Widya Balina*, 4.2 (2019), 1–8
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" (Deepublish, 2020)
- Latif, Abdul, "Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam", *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 12.2 (2014), 153–69
- Latifah, Emmy, "Harmonisasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Yang Berorientasi Pada Millennium Development Goals", *Jurnal Dinamika Hukum*, 11.3 (2011), 402–13
- Lestari, Lidya Indah, and Fitri Nur Latifah, "Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Lazismu Mojokerto", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5.1 (2022), 185–98
- Linda, Yulindawati, Isthafan Najmi, and Reza Maulana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi

- Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)(Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)", *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 2.1 (2023), 41–61
- Maatisya, Yuki Fitia, and Aris Prio Agus Santoso, "Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit", *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.3 (2022)
- Mahendra, A, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2016, 123–48
- Mahmudah, Siti Nur, and Fath Ervan Zulfa, "Pengaruh Zakat Maal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri", *Jurnal Al-Hikmah*, 6.1 (2018), 75–97
- Martunis, Rifky, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE)(Studi Pada Masyarakat Gampong Mee Peuduek, Kecamatan Trienggadeng, Pidie Jaya)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8.1 (2023)
- Marzuki, Sitti Nikmah, "Problematika Perceraian Masyarakat Kabupaten Bone Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al-Qalam*, 22.2 (2016)
- Masduki, Yusron, and Idi Warsah, "*Psikologi Agama*" (Tunas Gemilang Press, 2020)
- Maulana, Nora, and Zulfahmi Zulfahmi, "Relevansi Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Yusuf Qardhawi Dan Penerapannya Di Indonesia", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.6 (2023), 2436–49
- Mawadah, Sokhikhatul, and Tria Pibriani, "Implementasi Wakalah Pada Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Di Perbankan Syariah", *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.2 (2022), 285–304
- Medaline, Onny, "Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah", *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan*

Ekonomi Islam, 10.2 (2017), 134–41

- Murdiyanto, Eko, "Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa" (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran ... , 2020)
- Mustarin, Basyirah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid 19", *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 2021, 208–20
- Nasikah, Lailatun, "Peran Home Industri Shuttlecock Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)" (IAIN Kediri, 2020)
- Nasution, Mustafa Edwin, "Dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", *Jakarta, Kencana*, 2006
- Nilamsari, Natalina, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2014), 177–81
- Nomate, Erni Susana, Marselinus Laga Nur, and Sarci Magdalena Toy, "Hubungan Teman Sebaya, Citra Tubuh Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Remaja Putri", *Unnes Journal of Public Health*, 6.3 (2017), 141–47
- Nomor, Undang-Undang, "Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial", 11AD
- Notowidagdo, Rohiman, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman Dan Takwa*" (Amzah, 2022)
- Nur, Hj Asiah, "Masalah Menurut Konsep Imam Al Ghazali", *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18 (2020), 118–28
- Nurahmawati, Fika, and Sri Hartini, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Warga Terdampak Covid-19 Di Desa Cibadak", *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4.2 (2020), 160–65
- Paryadi, Paryadi, and Nashirul Haq, "Maqasid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah", *Cross-Border*, 3.2

(2020), 302–16

peraturan menteri desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2020 Sebagaimana Telah Dibubah Dengan Permendes PDTT Nomor 14 Tahun 2020, Lampiran II, Huruf Q, Angka 3.B.*

PMKPMK Nomor 205/PMK.07/2019, *Tentang Pengelolaan Dana Desa Sebagaimana Telah Diubah Terakhir Kali Dengan PMK Nomor 156/PMK.07/2020*

Pujowati, Yenik, "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Tanjung Anom Kabupaten Nganjuk (Tentang Analisis Penerapan Peraturan Nomor 166 Tahun 2014)", 2021

Purnamasari, S, Ickhsanto Wahyudi, Eko Sudarmanto, Madona Khairunisa, Mega Ilhamiwati, Muhammad Zulfikar, and others, *"Ekonomi Syariah"* (Global Eksekutif Teknologi, 2023)

Pusparini, Martini Dwi, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)", *Islamic Economics Journal*, 1.1 (2015), 45–59

Putra, David Gracelino, and Agustino E K M Wayoi, *"Ketika Pandemi Menjadi Endemi"* (SCU Knowledge Media, 2022)

Putra, Dedi, "Membangun Kembali Nilai-Nilai Dasar Keislaman Sebagai Resolusi Konflik Ahmadiyah: Diskursus Hak Kebebasan Beragama Dan Berkeyakinan", *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2.01 (2017), 137–57

Putri, Bonita Cinintya, "Penerapan Hak Atas Kesehatan Bagi Fakir Miskin Di Indonesia Saat Pandemi Covid-19", *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.4 (2022)

Rasyad, Rasyad, "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad)", *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 19.1 (2022), 20–31

Ratu, Hendrikcho Michael, "Kinerja Pemerintah Desa Dalam

- Penanganan Kemiskinan Melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT)', *Jurnal Politico*, 11.2 (2022)
- Riani, Novya Zulva, "Kecenderungan Konsumsi Marginal Di Kalangan Masyarakat Indonesia", *Tingkap*, 7.2 (2011)
- Ririn, Ririn, and Lilis Suryani, "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Di Desa Bamban Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur", *JAPB*, 4.2 (2021), 1790–99
- Rizal, Derry Ahmad, and Ahmad Kharis, "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial", *Komunitas*, 13.1 (2022), 34–52
- Rojia, Rojia, Maya Maya, and Santi Santi, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Menurut Indikator Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)", *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 1.1 (2023), 8–14
- Romdonih, Faisal, "Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Terhadap Industri Pariwisata Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Serengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta", *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2.3 (2019), 374–94
- Rosni, Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, 9.1 (2017), 53–66
- Rozalinda, Ekonomi Islam Teori, "Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi", *Jakarta: Rajawali Pers*, 2016
- Rukin, S Pd, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)
- Sagala, Masdiana, and Meliana Veronika, "Penyuluhan Penggunaan Microsoft Access Untuk Mengolah Data Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Lae Itam Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kabupaten Dairi", *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 2023, 65–67
- Sahban, Muhammad Amsal, and M M Se, "*Kolaborasi Pembangunan*

Ekonomi Di Negara Berkembang" (Sah Media, 2018), 1

- Saragih, Juli Panglima, Eka Budiyaniti, Sahat Aditua Fandhitya Silalahi, and T Ade Surya, "*Dana Desa Dalam Pandemi Covid-19: Kesehatan Masyarakat Dan Kebangkitan Ekonomi*" (Publica Indonesia Utama, 2021)
- Sardar, Ziauddin, and Muhammad Nafik Hr, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.5 (2016), 315443
- Sari, Meiliza, Muhammad Fadhil, and Muhammad Amin, "Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0", *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1.1 (2022), 27–38
- Sari, Meri Enita Puspita, and Diah Ayu Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam", *Jurnal Trias Politika*, 2.2 (2018), 137–52
- Sasti, Mayang Prita, "Pola Konsumsi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Di Desa Sejuah Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau", *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 12.2
- Satria, Firdauska Darya, "Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian Dan Tujuan)", *Jurnal Pendidikan*, 2018
- Segati, Ahda, "Ekonomi Publik Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5.2 (2021), 1–10
- Septiana, Aldila, "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam", *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2015)
- Sihura, Hendrik Kuasa, "Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Kepada Masyarakat Dalam Menunjang Perekonomian Akibat Covid 19 (Studi Kasus Masyarakat Desa Hilizihono, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan)", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.4 (2021), 1313–16
- Silvia, Engla Desnim, and Rina Susanti, "Analisis Konsumsi Dan

- Tabungan Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21.2 (2019), 154–64
- Simamora, Rotua Surianny, and Puri Kresnawati, "Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi", *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11.1 (2021), 34–45
- Sina, Peter Garlans, "Wealth Management Untuk Pensiun Yang Sejahtera", *Jurnal Economia*, 11.2 (2015), 186–99
- Siregar, Lorena K, H V R Pattimukay, and Jeanly Waisapy, "Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Negeri Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon", *Mimbar Administrasi*, 20.1 (2023), 127–38
- Siregar, Tiarnita M S, "Menganalisis Kalimat Pada Anak Usia Dini (2-3 Tahun/Siswa Play Group)", *Jurnal Bahas Unimed*, 27.1 (2016), 76062
- Sodiq, Amirus, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, 3.2 (2015), 380–405
- Soegiharto, Goei Theodore Hendy, "Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial", *Jurnal Teruna Bhakti*, 4.2 (2022), 267–80
- Sofi, Irfan, "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa", *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6.3 (2021), 247–62
<<https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.280>>
- Statistik, Badan Pusat, "Pertumbuhan Ekonomi", *Jakarta: Badan Pusat Statistik*, 2021
- Sugiarto, Eko, "*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media*" (Diandra Kreatif, 2017)
- Sugiyono, Dr, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D", *Bandung: Alfabeta*, 2010, 26–33
- Suhendi, Ahmad, "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial", *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18.2

(2013)

- Sukmana, Oman, "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)", *Jurnal Sospol*, 2.1 (2016), 103–22
- Sururi, Ahmad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak", *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 3.2 (2015)
- Suryawati, Chriswardani, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional", *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8.03 (2005)
- Susanto, Rudy, and Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta", *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5.4 (2019), 340–50
- Susilawati, Nilda, "Identifikasi Program Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model Center Of Islamic Business And Economic Studies (CIBEST)", *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7.2 (2019), 91–117
- Sutopo, H B, "Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian", *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*, 2006
- Syahrizal, Ahmad, "Pasar Modal Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19", *Gagasan Dalam Kolaborasi:(Pemikiran Dan Wawasan Para Cendekia)*, 2021, 136
- Syauqi, Irfan, and Laily Dwi Arsyianti, "Ekonomi Pembangunan Syariah", *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2016
- Takahindangen, Wiranda Ch, Debby Ch Rotinsulu, and Richard L H Tumilaar, "Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Pengemudi Ojek Online Grabsebelum Dan Sesudah Menjadi Pengemudi Ojek Online Di Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.1 (2021)
- Talumesang, Dahlia A E, Sarah Sambiran, and Donald K Monintja, "Program PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Pengetasan Kemiskinan Di Desa Talengen Kecamatan Tabukan Tengah

- Kabupaten Kepulauan Sangihe", *Governance*, 1.2 (2021)
- Tambunan, Tulus T H, "Perekonomian Indonesia (Teori Dan Temuan Empiris)", 2001
- Tamim, Imron Hadi, "Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal", *The Sociology of Islam*, 1.1 (2011)
- Tjiptoherijanto, Prijono, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembangunan Jaringan Ekonomi Pedesaan (Sebagai Suatu Strategi)", *Populasi*, 8.2 (1997)
- Toar, Alfian, B Jumiati, and Abdul Wahid Mongkito, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syari'ah", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8.2 (2021), 239–57
- Todoaro, Michael P, and Stephen C Smith, "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan", *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2004
- Trihantana, Rully, Ermi Suryani, and Wahyu Irhamna, "Pengenalan Ekonomi Dan Bisnis Islam Melalui Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor", *SAHID EMPOWERMENT JOURNAL*, 1.02 (2022), 79–85
- Untara, Wahyu, "*Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*" (IndonesiaTera, 2014)
- Usmaliadanti, Christiana, and Herniwati Retno Handayani, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sekor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009" (Universitas Diponegoro, 2011)
- Utami, Adya, "Determinan Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Al-Buhuts*, 15.2 (2019), 45–64
- Vitra, Frumensia Avila, and Sapinah Sapinah, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Desa Galang

- Manggarai Barat", *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1.2 (2023), 26–32
- Wibawa, Ginan, and Hasna Aliya Milkiya, "Analisis Etika Konsumsi Islam Dalam Pembelian Produk Skincare Berlabel Halal Di Kalangan Mahasiswi Al-Jawami", *Al-Hanan: Jurnal Ilmiah Hukum Ekonomi Syariah*, 2.1 (2023), 135–57
- Wijaya, Hengki, "*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*" (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Yafiz, Muhammad, "Argumen Integrasi Islam & Ekonomi" (Medan: Febi Uinsu Press, 2015)
- Yasin, Roqi, "Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021)
- Yendra, Musfi, and Windi Putri Malfa Wetsi, "Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1.2 (2021), 14–22
- Zaenuddin, Muhammad, "*Isu, Problematika, Dan Dinamika Perekonomian, Dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian Dan Hasil Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*" (Deepublish, 2018)
- Zaini, Muh, "Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan: (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)", *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman*, 1.2 (2021), 94–102
- Zamzam, H Fakhry, and Havis Aravik, "*Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*" (Deepublish, 2020)
- Zuraidah, Zuraidah, "Penerapan Konsep Moral Dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam", *Hukum Islam*, 13.2 (2013), 137–53